

**SEDEKAH LELANG SEBAGAI FILANTROPI SOSIAL:
STUDI Di DESA TENGAH PEULUMAT
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MAULIA DIAH PITALOKA
NIM. 180305012
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Maulia Diah Pitaloka

NIM : 180305012

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Banda Aceh, 30 Juni 2022

Yang menyatakan,



Maulia Diah Pitaloka

NIM. 180305012

**SEDEKAH LELANG SEBAGAI FILANTROPI SOSIAL:
STUDI DI DESA TENGAH PEULUMAT ACEH SELATAN**

SKRIPSI

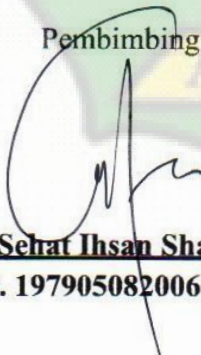
Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

MAULIA DIAH PITALOKA
NIM. 180305012
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

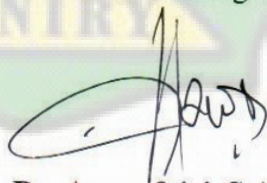
Disetujui untuk diuji/*dimunaqasyahkan* oleh :

Pembimbing I



Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag
NIP. 197905082006041001

Pembimbing II



Dr. Azwarfajri, S.Ag, M.SI
NIP. 197606162005011002


SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Program Studi Srata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

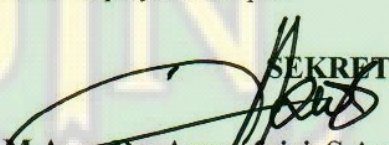
Pada hari/Tanggal: Jum'at, 08 Juli 2022 M
08 Zulhijjah 1443 H

di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Ujian *Munaqasyah* Skripsi:

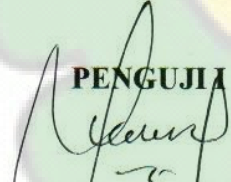
KETUA


Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag
NIP. 197905082006041001

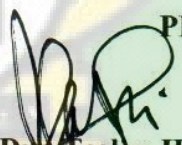
SEKRETARIS


Dr. Azwar Fairi, S.Ag.M.SI
NIP. 197606162005011002

PENGUJI I


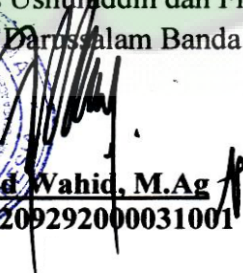

Fatimahsyam, S.E., M. Si
NIDN. 0113127201

PENGUJI II


Dr. Taslim H.M Yasin, M.Si
NIP. 196012061987031004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abd Wahid, M.Ag
NIP. 197209292000031001

SEDEKAH LELANG SEBAGAI FILANTROPI SOSIAL: STUDI DI DESA TENGAH PEULUMAT ACEH SELATAN

Nama : Maulia Diah Pitaloka
NIM : 180305012
Pembimbing I : Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Azwarfajri, S.Ag, MSI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana partisipasi sosial masyarakat desa Tengah Peulumat Aceh Selatan dalam bersedekah untuk menambah santunan anak Yatim dan pembangunan Mesjid dengan bersedekah dari hasil pertanian mereka dan barang-barang yang mudah untuk mereka sedekahkan. Kemudian hasil sedekah tersebut dilelangkan oleh pengurus lelang kepada masyarakat lainnya. Oleh karena itu, penulis ingin melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan sedekah lelang, faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan sedekah lelang tersebut dan apa hasil dan manfaat dari program sedekah lelang tersebut untuk masyarakat desa Tengah Peulumat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan wawancara secara langsung kepada masyarakat desa Tengah Peulumat dengan jumlah informan sembilan orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat ikut berpartisipasi dalam bersedekah dalam bentuk berupa buah-buahan, sayuran, beras, kue, cabai dan lain-lain. Faktor pendukung terlaksananya pelaksanaan sedekah lelang ini terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hasil dan manfaat yang di peroleh masyarakat desa Tengah Peulumat dalam program sedekah lelang yaitu mereka bisa mensejahterakan anak Yatim dan membangun sebuah Mesjid.

Kata Kunci: Sedekah, Lelang, Filantropi Sosial

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis. Sehingga penulisan skripsi dengan judul “Sedekah Lelang Sebagai Filantropi Sosial Studi Desa Tengah Peulumat Aceh Selatan” dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai tugas akhir penulis dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat beriringan salam selalu kita curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari jalan yang tidak beradap kepada jalan yang berakhlak mulia. Serta tidak lupa pula shalawat beriringan salam kepada keluarga dan sahabat beliau yang telah seiring sebah dalam membantu Nabi dalam menegakkan agama Islam. Semoga umatnya senantiasa dapat menjalankan dan menerapkan Syari’at ilahi, amin.

Penulis sadari selama perjalanan kuliah hingga penulisan skripsi ini terasa sangat sulit jika tanpa adanya bantuan do’a, motivasi, dan bimbingan dari beberapa pihak untuk terus memberi semangat kepada penulis. Sehingga penulis terus bersemangat dalam menjalankan rintangan yang ada. Maka dengan ini penulis ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Sehubungan dengan itu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan tiada hentinya kepada orang tua tersayang dan tercinta, Ayahanda Rahman Subroto serta Ibunda Sapiah yang telah menjadi orang tua terbaik dan terhebat sepanjang masa. Selalu mendukung penulis, mendo’akan serta memberi motivasi dalam setiap langkah dalam kehidupan penulis. Ucapan terimakasih penulis kepada keluarga besar, sanak saudara, yang juga membantu dalam memberikan dukungan kepada penulis agar tetap semangat dalam menjalani perkuliahan sampai dengan tugas akhir.

Ucapan terimakasih dan rasa hormat penulis sampaikan kepada bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag sebagai ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas

Islam Negeri Ar-Raniry, sekaligus juga menjadi pembimbing I penulis yang telah memberikan masukan, memotivasi penulis serta idenya yang sangat bermamfaat bagi penulis dan ucapan terimakasih juga kepada bapak Azwarfajri, S.Ag, MSI sebagai pembimbing II yang sudah meluangkan waktunya, memberikan idenya, motivasi dan bimbingannya dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih penulis ucapkan kepada bapak Dr. Firdaus, S.Ag., M. Hum., M.Si sebagai Penasehat Akademik penulis yang telah memberikan banyak bantuan serta masukan pada penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada dosen-dosen yang telah mendidik, membina dan mengantarkan penulis dalam menempuh untuk berpikir secara lebih luas sehingga mendapat ilmu yang sangat bermamfaat dalam membentuk karakter dan perilaku baik, serta ucapan terimakasih penulis kepada seluruh staf/karyawan yang ada dilingkungan se-Faukultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis ucapkan terimakasih kepada bapak Ridwan sebagai pembina lelang, Bapak Yusran sekretaris lelang, Bapak Tengku Ben Reza sebagai bendahara lelang, Bapak Keuchik Rohabi, Bapak Sekretaris Desa Supriyanto, Bapak Ali Rahman, Bapak Fajrul Iman, Bapak Sunardi, Ibu Mila Nova dan Kakak Alda. Mereka telah banyak memberikan informasi terikait dengan penelitian saat penulis melakukan penelitian lapangan dengan meluangkan waktunya sehingga penulis mendapatkan data-data informasi yang berkaitan dengan penulisan yang penulis butuhkan.

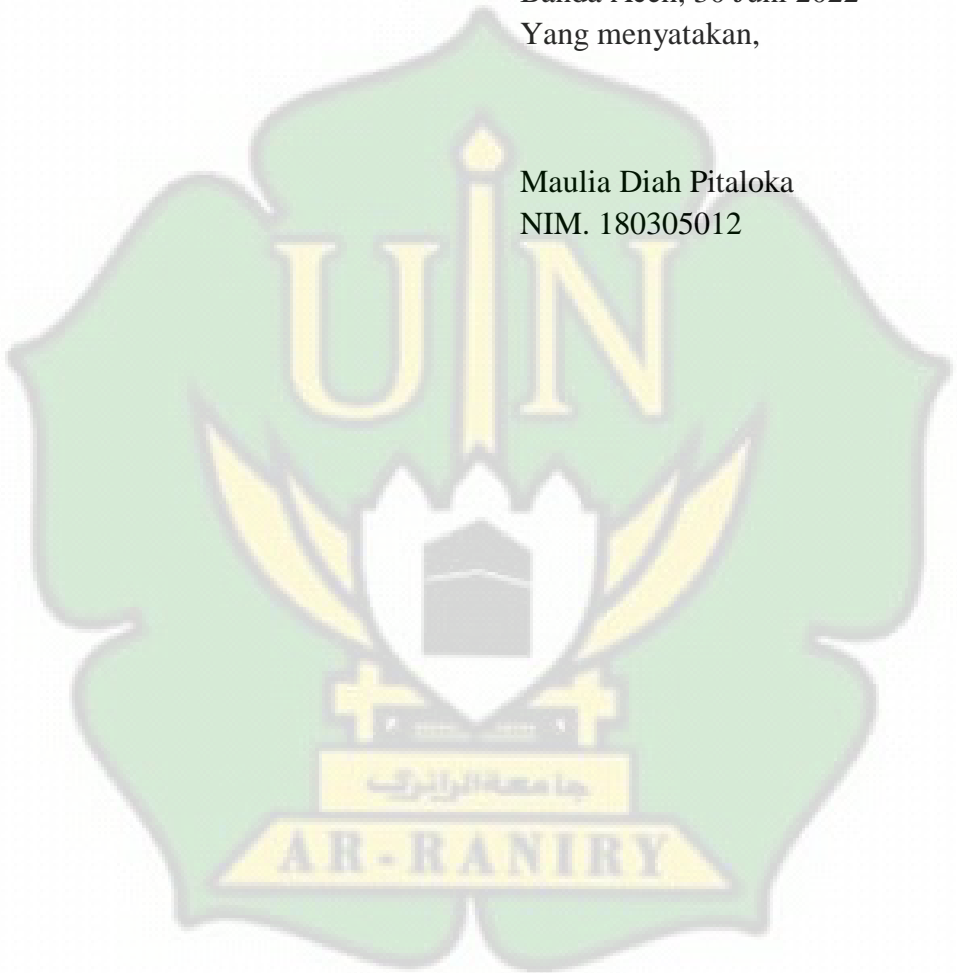
Penulis juga ucapkan terimakasih kepada Kakak Alda, Adik Gusti, Muhammad Rizki, Syafila Magfirah, dan teman-teman lain yang senantiasa telah memberikan dukungan dan do'a tiada hentinya kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa, tidak ada satupun kesempurnaan dalam dunia ini, begitu juga dengan penulisan skripsi ini yang menjadi lebih baik lagi. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis sendiri dan pembaca. Semoga

Allah SWT senantiasa selalu melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua.

Banda Aceh, 30 Juni 2022
Yang menyatakan,

Maulia Diah Pitaloka
NIM. 180305012



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH ...	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB: I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB: II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Konseptual.....	13
C. Definisi Operasional	15
BAB: III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Lokasi Penelitian.....	18
C. Informan Penelitian.....	19
D. Sumber Data.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Analisis Data.....	22
BAB: IV HASIL PENELITIAN	
A. Pengertian Filantropi Dan Filantropi Islam	24
B. Gampong Tengah Peulumat Dan Sejarah Sedekah Lelang.....	29
C. Partisipasi Masyarakat Desa Tengah Peulumat	40
D. Faktor Yang Mendukung Pelaksanaan Sedekah Lelang.....	52
E. Hasil Dan Manfaat Dari Program Sedekah Lelang	56

BAB: V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA.....	62
----------------------------	-----------

DAFTAR EIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial selalu menjalani kehidupannya secara bersama-sama dan senantiasa bergantung kepada manusia lainnya. Manusia saling membutuhkan dan harus bersosialisasi dengan manusia lain, hal ini disebabkan karena manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak dapat memenuhinya sendiri.¹

Agar hubungan antar manusia ini bisa berlangsung dengan baik agama menjadi salah satu unsur yang sangat penting dalam keberlangsungan terlaksananya hidup bersosial. Agama menjadi suatu kekuatan yang berpengaruh dan yang paling dirasakan di dalam kelangsungan kehidupan umat manusia dalam segala aspek kehidupannya. Kepercayaan-kepercayaan dan nilai-nilai agama telah memberi motivasi kepada diri manusia dalam bertingkah laku dan mempengaruhi kelompok di dalam menata kehidupan mereka bersama.²

Bahkan dikatakan manusia sebagai makhluk sosial belum dapat dikatakan sebagai manusia sepenuhnya tanpa keyakinan agama. Agama bukan nilai yang dapat dipisahkan dari kehidupan yang nyata, melainkan agama senantiasa selalu menyatu dalam perilaku manusia. Agama merupakan aturan hidup manusia yang memberikan pengajaran serta nilai-nilai kebaikan yang harus selalu dikerjakan oleh setiap pemeluknya³.

Semua agama menciptakan berbagai kewajiban dan ketentuan di kalangan pengikutnya supaya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya seperti membantu sesama yang membutuhkan, juga menjadi bagian dari ajaran agama yang berupaya untuk menciptakan jiwa manusia yang bersih, bersifat penyantun, serta pemurah kepada sesamanya.

¹Herimanto, Winarno, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2010), 43.

²Bernard Raho SVD, *Agama Dalam Perspektif Sosiologi* (Jakarta: Obor Media, 2013), 1.

³Aulia Diana Devi, Seka Andean, “Implementasi Pendekatan Teologis Normatif Dalam Pluralisme Beragama Di Indonesia” 4, no. 1 (Januari 2021): 61.

Membantu sesama yang membutuhkan selain sebagai tuntutan dari ajaran agama juga mempunyai nilai sosial yang cukup tinggi. Secara dalam keberlangsungan hidup bermasyarakat tidaklah selalu berjalan dengan baik pasti persoalan-persoalan masalah sosial acap kali terjadi dalam lingkungan bermasyarakat, salah satu yang menjadi faktor dalam masalah sosial adalah kemiskinan. Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok masyarakat dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.⁴

Kemiskinan secara etimologis berasal dari kata miskin yang memiliki makna serba memiliki kekurangan dan tidak memiliki harta benda yang dimilikinya untuk dapat memenuhi kelangsungan kehidupannya. Para sosiolog mendefinisikan kemiskinan terbagi dalam dua kategori yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut merupakan kemiskinan yang dialami apabila seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan kemiskinan relatif adalah suatu kemiskinan berdasarkan ukuran standar yang diakui oleh masyarakat sekitar sebagai tanda kemiskinan.⁵

Dalam hal ini lah manusia selaku makhluk sosial harus berperan untuk menyelesaikan masalah sosial ini. Salah satu contoh penyelesaiannya yaitu dengan melakukan tindakan gerakan filantropi sosial. Filantropi sosial mengandung pengertian bederma, seperti memberi zakat, infak dan sedekah kepada yang membutuhkan bantuan.⁶

⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 320.

⁵Nurul Aeni, “*Respons Agama Terhadap Kemiskinan: Perspektif Sosiologi*,” *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 2, no. 1 (30 Maret 2021): 48.

⁶Emaridial Ulza, Herwin Kurniawan, “*Strategi Pemberdayaan Pembangunan Sosial Melalui Gerakan Filantropi Sosial*,” *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam* 2, no. 1 (7 Mei 2018): 33.

Pada umumnya sedekah yang dilaksanakan hanya sekedar pemberian bantuan sukarela atas dasar kebaikan hati, hingga terdapat pula sumbangan yang dilakukan dengan cara galang dana, sumbangan resmi kepada organisasi yang menerima bantuan berupa materi atau barang yang kemudian akan diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Yang paling sering kita jumpai ialah pemberian sukarela dengan cara galang dana baik itu untuk membantu korban bencana, santunan anak Yatim dan mungkin juga untuk pembangunan tempat ibadah.

Namun, pada Desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh selatan⁷ mempunyai cara unik dalam melakukan tindakan gerakan Filantropi sosial, yaitu dengan gerakan sedekah lelang yang dilaksanakan setiap tahun untuk bantuan santunan anak Yatim dan sedekah lelang yang dilaksanakan setiap jum'at untuk pembangunan Mesjid. Hal ini sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Tengah Peulumat sejak bertahun-tahun lalu dan saat sekarang ini masih juga dijalankan.

Masyarakat Desa Tengah Peulumat boleh bersedekah dalam bentuk hasil pertanian mereka ataupun sesuatu yang mereka miliki selama itu masih layak untuk diperjual belikan maka boleh di sedekahkan, misalnya seperti beras, tebu, sayuran, buah-buahan, telur, umbi-umbian, kue, bibit-bibitan, burung merpati, minyak goreng dan lain-lainya. Kemudian sedekah yang diberikan masyarakat tersebut akan diserahkan kepada pengurus lelang dan kemudian pengurus lelang akan melelang hasil sedekah dari warga desa ini dihadapan umum.

Pada proses lelang pengurus akan menetapkan harga terendah dari masing-masing barang yang telah disedekahkan oleh masyarakat tadi, kemudian barulah para warga mulai menawar barang-barang tersebut. Apabila terdapat tawaran yang paling tinggi maka ia berhak untuk mendapat kan barang yang dilelang tersebut dan kemudian membayarnya pada pengurus lelang. Uang yang dihasilkan dari lelang tersebut akan dikumpulkan oleh pengurus lelang, setelah terkumpul barulah uang tersebut akan langsung disebar luaskan pada anak yatim tanpa terkecuali di Desa Tengah

⁷Data Profil Gampong Tengah Peulumat, 2020.

Peulumat, demikian juga dengan sedekah lelang untuk Mesjid hasil lelang nya akan dicatat dalam buku bendahara lelang dan kemudian uang tersebut akan dipergunakan untuk pembangunan Mesjid dan dana oprasional Mesjid.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti tertarik untuk membahas mengenai sebuah gerakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur dalam mensejahterahkan kehidupan anak Yatim dan pembangunan Mesjid dengan melakukan kegiatan sedekah lelang sebagai sebuah filantropi sosial.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi sosial masyarakat dalam pelaksanaan sedekah lelang di Desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur?
2. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan sedekah lelang di Desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur?
3. Apa hasil dan manfaat dari program sedekah lelang bagi masyarakat di Desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur?

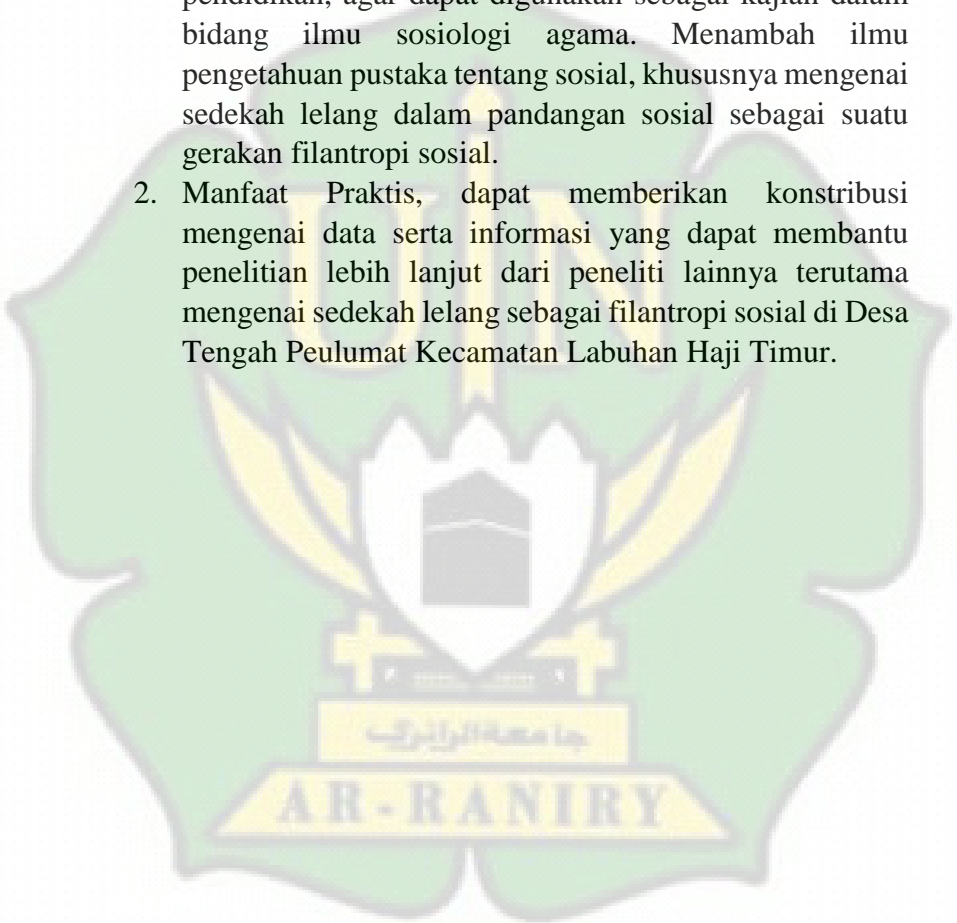
C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi sosial masyarakat dalam pelaksanaan sedekah lelang di Desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur?
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan sedekah lelang di Desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur?
3. Untuk dapat mengetahui apa hasil dan manfaat dari program sedekah lelang bagi masyarakat di Desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, karya tulis ini diharapkan dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, agar dapat digunakan sebagai kajian dalam bidang ilmu sosiologi agama. Menambah ilmu pengetahuan pustaka tentang sosial, khususnya mengenai sedekah lelang dalam pandangan sosial sebagai suatu gerakan filantropi sosial.
2. Manfaat Praktis, dapat memberikan kontribusi mengenai data serta informasi yang dapat membantu penelitian lebih lanjut dari peneliti lainnya terutama mengenai sedekah lelang sebagai filantropi sosial di Desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur.





BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Untuk melengkapi penulisan dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa rujukan yang berkisar tentang sedekah lelang sebagai gerakan filantropi sosial dan mencocokkan dengan menggunakan buku dan wawancara penelitian. Kajian pustaka merupakan upaya seseorang peneliti untuk mencari artikel, mencari buku, mencari penelitian yang terdahulu yang penelitian itu memiliki variabel yang sama dalam penelitian yang dilakukan sehingga kita tidak melakukan plagiasi, dan penelitian ini dinyatakan adalah penelitian asli. Kajian pustaka ini bertujuan untuk memberikan gambaran perbedaan atas tulisan-tulisan sebelumnya. Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya:

Pertama, skripsi yang berjudul *Praktik Sedekah Melalui Sistem lelang di Nagari Lawang Kabupaten Agam Menurut Perspektif Fiqh Muamalah*, ditulis oleh Sovia Laila. Skripsi ini fokus penelitiannya yaitu pada hukum praktik lelang sedekah hasil pertanian menurut perspektif fiqh muamalah di Nagari Lawang Kabupaten Agam, dimana sebagai masyarakat Nagari Lawang yang berprofesi sebagai seorang petani bersedekah untuk pembangunan Masjid dan Mushalla dengan hasil pertanian mereka. Kemudian hasil sedekah tersebut akan dilelang oleh pengurus kepada masyarakat lainnya. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: masyarakat bersedekah pada mushalla dalam bentuk hasil panen mereka yang nantinya akan diberikan pada pengurus lelang dan akan dilelangkan dihadapan masyarakat dengan menetapkan harga terendah dari masing-masing barang kemudian barulah peserta lelang akan menawar sedekah tersebut, hasil uang lelang untuk pembangunan mushalla. Praktik jual beli lelang ini sudah sesuai dengan jual beli Bay'i Muzayadah dalam fiqh muamalah dalam proses tersebut terdapat penjual dan pembeli kemudian dilakukan dihadapan umum ditetapkan harga terendah dan terjadi tawar menawar antar sesama pembeli.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama membahas sedekah yang dilakukan dengan sistem lelang. Bedanya penelitian terdahulu berfokus pada untuk mengetahui dan menjelaskan pelaksanaan sedekah dengan sistem lelang menurut perspektif fiqh muamalah di Nagari Lawang Kabupaten Agam. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada sedekah lelang alam pandangan sosial sebagai filantropi sosial di Desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur.¹

Kedua, skripsi yang berjudul *Perspektif Hukum Islam Terhadap Praktik Infak Dengan Sistem Lelang (Studi di Masjid Jami' Darul Muslimin Kelurahan Tanjung Baru Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung)* ditulis oleh Ayu Khodijah. Skripsi ini fokus penelitiannya yaitu pada perspektif hukum islam dalam praktik infak dengan cara lelang yang bertujuan untuk pembangunan serta pengembangan Masjid Jami' Darul Muslimin Kelurahan Tanjung Baru. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: pertama, Pelaksanaan praktik infak lelang yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid Jami' Darul Muslimin dilakukan dalam waktu tertentu dengan cara panitia berbicara diatas mimbar dengan memberitahukan kepada jama'ah keperluan Masjid kemudian membuka lelang pada jama'ah. Kedua, Perspektif hukum islam terhadap infak dengan sistem lelang di Masjid Jami' Darul Muslimin maka hukumnya dibolehkan karena sudah sesuai dengan rukun dan syarat infak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama membahas tentang gerakan sosial yang berbasis pengumpulan dana dengan sistem lelang. Bedanya penelitian terdahulu berfokus pada perspektif hukum islam dalam praktik infak dengan cara lelang dalam pembangunan dan pengembangan Masjid Jami' Darul Muslimin. Sedangkan penelitian sekarang berfokus

¹Sovia Laila, "Praktik Sedekah Melalui Sistem Lelang Di Nagari Lawang Kabupaten Agam Menurut Perspektif Fiqh Muamalah", *Skripsi* (Sumatra Barat: IAIN Batu Sangkar, 2018).

pada sedekah lelang alam pandangan sosial sebagai filantropi sosial di Desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur².

Ketiga, penelitian yang berjudul *Pembiayaan Pendidikan Alternatif di Madrasah Tsanawiyah PPTQ Assalam Bandung Perspektif Analisis School Levy* ditulis oleh Nenden Quratul Aini, Wia Adawiyah M, dan Ara Hidayat. Penelitian ini fokus penelitiannya yaitu mendeskripsikan pembiayaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Assalam Bandung dengan menggunakan analisis School Levy. School Levy merupakan suatu konsep pembiayaan pendidikan dengan sumber utama dari masyarakat (pajak properti). Adapun hasil penelitiannya yaitu. Pertama, Sumber alternatif pembiayaan dalam pendidikan di MTs-PPTQ Assalam didapat melalui dana dari masyarakat berpendapatan menengah keatas dalam bentuk zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Kedua, perolehan dana pembiayaan pendidikan yang bersumber dari ZISWAF dapat diperoleh dengan beberapa cara. Pertama, pihak madrasah menetapkan sumbangan kepada orang tua peserta didik yang memiliki penghasilan menengah keatas hal ini akan berlangsung setiap tahun ajaran baru. Kedua, madrasah akan menawarkan kepada orang tua peserta didik untuk dapat menyalurkan ZISWAF disesuaikan dengan akad awal. Ketiga, pembiayaan pendidikan dapat dilakukan dengan sistem lelang untuk dana pembangunan ruang kelas atau fasilitas lainnya. Adapun hasil dari pemamfaatan dana ini akan digunakan untuk membantu pembangunan dan fasilitas seperti beasiswa gratis 30% untuk peserta didik yatim dan duafa, lahan tanah dari waqaf, dan sebagai kas madrasah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama membahas tentang sistem lelang. Bedanya penelitian terdahulu berfokus pada mendeskripsikan pembiayaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Assalam Bandung dengan menggunakan analisis School Levy (pajak properti). Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada sedekah

²Ayu Khodijah, "Perspektif Hukum Islam Terhadap Praktik Infak Dengan Sistem Lelang", *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

lelang alam pandangan sosial sebagai filantropi sosial di Desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur.³

Keempat, penelitian yang berjudul *Makna Simbol Dalam Tradisi Lelang Tembak Di Desa Seri Dalam Kabupaten Ogan Ilir* ditulis oleh Miftah Anissa Kurniati. Skripsi ini fokus penelitiannya yaitu pada makna simbol tradisi lelang tembak yang memberikan arti khususnya dalam kegiatan saling membantu sesama warga yang mengadakan hajatan. Serta tradisi lelang tembak masih berfungsi sebagai bagian dari sistem masyarakat dan sistem sosial. Adapun hasil penelitiannya yaitu: makna yang terdapat pada proses lelang tembak cukuplah bermakna bagi masyarakatnya yaitu untuk saling membantu yang pemilik hajatan serta meningkatkan silaturahmi dan kekompakan antar masyarakat desa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama membahas tentang sistem lelang. Bedanya penelitian terdahulu berfokus pada makna simbol tradisi lelang tembak yang dilaksanakan Desa Seri Dalam Kabupaten Ogan Ilir dengan tujuan untuk saling membantu sesama warga yang mengadakan hajatan dengan membeli barang-barang yang sudah disiapkan oleh pihak hajatan. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada sedekah lelang dalam pandangan sosial sebagai filantropi sosial di Desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur.⁴

Kelima, penelitian yang berjudul *Motivasi Pelanggan Sekedas Dalam Berbelanja Di Sekedas Semarang* ditulis oleh Yusuf Abdullah. Skripsi ini fokus penelitiannya yaitu pada penerapan sedekah pada kelompok sekedas pada kota Semarang dan apa yang menjadi motivasi para pelanggan sekedas untuk berbelanja disekedas.

³Nenden Quratul Aini, Wia Adawiyah M, dan Ara Hidayat, "Pembiayaan Pendidikan Alternatif di Madrasah Tsanawiyah PPTQ Assalam Bandung Perspektif Analisis School Levy" *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no.1 (31 Mei 2020): 59–74.

⁴Mifta Anissa Kurniati, "Makna Simbol Dalam Tradisi Lelang Tembak Di Desa Seri Dalam Kabupaten Ogan Ilir" *Skripsi* (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2020).

Adapun hasil penelitiannya yaitu: sekedas adalah (sedekah barang bekas) memanfaatkan kembali barang-barang yang sudah tidak dimanfaatkan lagi dengan cara menjualnya. Model bisnis sekedas 1) pembukuan donasi, 2) pengelolaan barang dengan beberapa cara yaitu: bazar, online shop, kemitraan, dan lelang kemudian hasil dari penjualan tersebut akan didistribusikan langsung ke lembaga yang bekerjasama dengan sekedas. Adapun yang menjadi motivasi berbelanja disekedas dikarenakan barang yang diperjualkan harganya sangat murah namun kualitas masih sangat bagus, terdapat juga pelanggan sekedas berbelanja dengan motivasi spiritual berupa beramal.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama membahas tentang sedekah yang salah ngdhjgdsatu prosesnya dilakukan dengan sistem lelang, panitia nantinya akan menetapkan harga patokan dari barang yang disedekahkan kemudian nantinya pelanggan boleh menambah harga barang tersebut dengan patokan kelipatan Rp. 10.000 dari harga awalnya.

Bedanya penelitian terdahulu berfokus pada sedekah yang bersifat barang bekas, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada sedekah yang bukan bersifat bekas melainkan hasil panen yang kemudian akan dilakukan dengan sistem lelang serta penelitian sekarang juga berfokus pada sedekah lelang dalam pandangan sosial sebagai filantropi sosial di Desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur.⁵

B. Kerangka Konseptual: Filantropi dan Sedekah Lelang

Konsep merupakan sekelompok fenomena-fenomena tertentu sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai macam fenomena-fenomena yang memiliki kesamaan. Konsep apabila semakin dekat dengan realitanya maka akan semakin mudah pula konsep itu untuk dapat diukur dan dipahami. Dalam suatu penelitian kerangka konseptual hendaknya harus bersifat jelas, karena apabila tidak ada kejelasan dalam konsep tersebut maka

⁵ Yusuf Abdullah. "Motivasi Pelanggan Sekedas Dalam Berbelanja Di Sekedas Kota Semarang," *Skripsi* (Semarang: Universitas Islam Negeri Wali Songo, 2021).

penelitian itu akan menimbulkan salah persepsi atau pengertian yang berbeda dengan yang dimaksud oleh peneliti. Oleh karena itulah, perlunya kejelasan terhadap konsep yang akan dipakai dalam suatu penelitian. Adapun konsep penelitian yaitu suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan-persoalan yang harus dirumuskan.⁶ Berikut adalah kerangka konseptual dari sedekah lelang sebagai filantropi sosial di desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur.

Pada tahun 60an atau 70an warga desa Tengah Peulumat dihadapi dengan permasalahan akan dana santunan anak Yatim yang sangat sedikit pada masa itu serta muncul rasa keinginan masyarakat desa Tengah Peulumat untuk menyantuni anak-anak Yatim di desanya guna untuk mensejahterahkan kehidupan mereka dan menambah bantuan untuk santunan anak Yatim tersebut.

Kemudian, desa Tengah Peulumat bisa dikatakan pada masa itu sangat sedikit warganya yang berkecukupan atau memiliki harta yang banyak karena mayoritas pada masa itu pekerjaan mereka hanya sebagai seorang petani, atas rasa keinginan mereka yang cukup besar untuk membantu menambah santunan anak-anak Yatim di desanya akhirnya mereka membuat suatu gerakan filantropi sosial yaitu berbentuk sedekah namun dengan sistim lelang, sistim sedekah dengan lelang ini disarankan oleh salah seorang terpandang di desa tersebut yang memiliki jabatan cukup penting di desa pada masa itu. Gerakan filantropi yang dilakukan masyarakat di desa Tengah Peulumat ialah mereka akan menyumbangkan hasil pertanian mereka untuk di sedekahkan dan kemudian akan di lelangkan dihadapan warga desa Tengah Peulumat yang lain. Masyarakat desa Tengah Peulumat yang bermayoritasnya adalah seorang petani maka mereka akan menyumbangkan hasil pertanian mereka, ada yang menyumbangkan sedekah dalam bentuk sayur-sayuran, cabai, tebu, bibit-bibit pohon dan buah-buahan.

Hasil lelang sedekah masyarakat tersebut akan dikumpulkan oleh panitia lelang dan kemudian akan dibagikan kepada anak-anak Yatim di desa mereka dan hal ini juga membuat santunan anak-anak Yatim pada masa itu meningkat dari sebelumnya. Namun, siapa

⁶ Dalam Penelitian , "*Kajian Teori, Kerangka Konsep Dan Hipotesis*,"4.

sangka pengembangan gerakan filantropi sosial dalam bentuk sedekah lelang yang dulu nya dilakukan oleh masyarakat-masyarakat terdahulu di desa Tengah Peulumat bertahan hingga saat ini masih dilakukan. Bahkan pengembangan gerakan filantropi di desa Tengah Peulumat yang dulu nya hanya berkeinginan untuk menambah santunan anak-anak Yatim di desa mereka kini sudah berkembang.

Berkembangnya gerakan filantropi yang dilakukan masyarakat desa Tengah Peulumat yaitu untuk pembangunan Mesjid di desa mereka. Gerakan filantropi yang mereka lakukan yaitu masih sama dengan gerakan filantropi yang dulu yaitu memberikan sedekah dalam bentuk hasil pertanian mereka, namun untuk saat ini juga ada sebagian masyarakat yang menyumbangkan sedekah mereka dalam bentuk sembako dan barang-barang yang mudah untuk mereka sumbangkan selama itu tidak menyulitkan mereka dalam bersedekah kemudian hasil sumbangan sedekah masyarakat tersebut akan dilelangkan di hadapan warga desa Tengah Peulumat yang lain. Pada saat ini di desa Tengah Peulumat terdapat dua sedekah dengan sistim lelang yaitu Lelang untuk anak Yatim dan sedekah lelang untuk pembangunan Mesjid.

Adapun penggabungan pengembangan filantropi dengan sedekah lelang yang memanfaatkan hasil dari pertanian masyarakat untuk melakukan gerakan filantropi dalam bersedekah dengan tujuan untuk kesejahteraan anak-anak Yatim di desa Tengah Peulumat dan pembangunan Mesjid di desa. Lelang menjadi media untuk gerakan berfilantropi dalam bentuk bersedekah yang dilakukan oleh masyarakat desa Tengah Peulumat, yang mana masyarakat desa terdahulu tidak mampu untuk bersedekah dalam bentuk dana yang besar karena mayoritas masyarakat terdahulu adalah petani oleh karena itulah masyarakat desa Tengah Peulumat bersedekah dalam bentuk hasil pertanian mereka yang kemudian akan dilelangkan dan kegiatan sedekah dengan sistim lelang ini bertahan hingga saat ini masih dilakukan.

C. Definisi Oprasional

Untuk memahami maksud atau pengertian dari beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka adanya definisi oprasional sebagai penjelasan dari istilah terkait dengan judul dalam penelitian ini, adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Sedekah

Secara bahasa sedekah berasal dari kata sha-da-qa yang memiliki makna jujur, benar, dan memberi secara ikhlas. Sedangkan menurut istilah, sedekah berarti sesuatu yang dikeluarkan atau dilakukan oleh seorang muslim dari harta yang dimilikinya dengan tujuan semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah. Bisa dikatakan juga, sedekah dapat diartikan sebagai sebuah pemberian seseorang yang dilakukan secara ikhlas kepada orang yang berhak menerimanya yang diiringi juga oleh pahala dari Allah. Sedekah meliputi sedekah wajib (zakat) sedekah sunat (*at-tatawwu*), sedekah secara spontan dan sukarela yang sama artinya dengan infak yang hukumnya sunat. Sedekah hukumnya dibolehkan selama benda yang disedekahkan itu adalah miliknya sendiri dan benda tersebut zatnya haruslah suci (bukan najis) serta diperoleh dengan cara yang benar, meskipun jumlahnya sedikit.⁷

2. Lelang

Lelang secara bahasa disebut juga sebagai muzayadah yang berasal dari kata zayadah yang memiliki arti tambah-menambah, yaitu menawar lebih tinggi dari pada yang lain. Sedangkan secara istilah lelang adalah penjualan barang yang dilakukan secara terbuka untuk umum dengan penawaran harga secara tertulis atau bisa juga lisan dengan berjenjang naik atau berjenjang turun untuk mencapai harga tertinggi, yang sebelumnya didahului dengan pengumuman lelang.⁸

⁷ Muhammad Rafi, "Living Hadis : Studi atas Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jumat oleh Komunitas Sijum Amuntai," *Jurnal Living Hadis* 4, no. 1 (2 September 2019): 144–45, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2019.1647>.

⁸Laili Khoiriyah, "Analisis Hukum Islam Terhadap Proses Lelang Di Pegadaian Syari'ah Cabang Kaligarang Semarang", *Skripsi* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo,2018) Hlm.,42–43.

Lelang termasuk salah satu bentuk jual beli, akan tetapi juga terdapat perbedaan secara umum antara lelang dan jual beli. Jual beli ada hak untuk memilih dan boleh tukar menukar dimuka umum dan sebaliknya, sedangkan lelang tidak ada hak untuk memilih, tidak boleh tukar menukar di depan umum atau pun sebaliknya serta pelaksanaannya dilakukan khusus di muka umum.⁹

3. Filantropi Sosial

Secara definisi, istilah filantropi (*philanthropy*) berasal da bahasa Yunani, yang terdiri dari dua kata yaitu Philos (cinta) dan Anthropos (manusia). Istilah filantropi sosial diartikan sebagai rasa kecintaan kepada sesama manusia yang berbentuk pemberian derma kepada orang lain. Selain itu filantropi juga dimaknai sebagai suatu konseptualisasi dari praktik pemberian sumbangan yang dilakukan secara sukarela (*voluntary giving*), penyediaan layanan sukarela (*voluntary services*) dan yang terakhir asosiasi sukarela (*voluntary association*) yang hal ini dilakukan secara sukarela untuk dapat membantu pihak lain yang sedang membutuhkan bantuan sebagai bentuk ekspresi rasa cinta kepada sesama. Filantropi adalah bentuk dari kedermawanan sosial yang terprogram yang ditujukan untuk pengentasan pada masalah sosial (seperti kemiskinan) dalam jangka panjang.¹⁰

⁹Laili Khoiriyah, “Analisis Hukum Islam Terhadap Proses Lelang Di Pegadaian Syariah Cabang Kaligarang Semarang”, *Skripsi* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018) Hlm., 44.

¹⁰ Abdiansyah Linge, “*Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi*” *Jurnal perspektif Ekonomi Darussalam* 1, no. 2 (2 Maret 2017): 155.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif serta menganalisa. Penelitian kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi jumlahnya, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan metode penelitian kualitatif ini, peneliti menekankan pada sifat realitas yang terbangun secara sosial dan hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang akan diteliti. Penelitian kualitatif menjadi suatu gambaran kompleks dalam penelitian, laporan terinci dari pandangan responden, meneliti kata-kata, dan melakukan studi pada situasi yang alami.¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan wilayah lapangan untuk melakukan sebuah penelitian dan mengelolah data. Maka diperlukan lokasi penelitian yang berkaitan dengan tema yang diteliti agar mendapatkan hasil penelitian yang efektif. Penelitian ini lebih memfokuskan kepada sedekah lelang sebagai gerakan filantropi sosial, adapun lokasi penelitian yaitu di desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur.

C. Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang-orang pada latar penelitian yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi serta kondisi dalam penelitian. Maka peneliti melakukan penelitian terhadap masyarakat yang berada di desa Tengah Peulumat seperti kepala desa, Imam desa, pengurus lelang dan masyarakat.

¹*Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2011), 33–34.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri atau bantuan orang lain sebagai merupakan alat pengumpul data utama.² Adapun dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Seterusnya penulis juga menggunakan alat bantuan lain seperti Recorder untuk merekam saat sedang proses wawancara, alat tulis sebagai pelengkap untuk mencatat berbagai informasi-informasi dari narasumber, kemudian kamera dalam ponsel guna untuk merekam fenomena-fenomena dilapangan baik berbentuk foto maupun video sebagai bentuk penambahan dan bukti hasil penelitian.

E. Sumber Data Dalam Penelitian

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber data yang penting bagi penulis dalam mencari hasil untuk penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dalam dua sumber data yaitu, data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data tambahan dalam penelitian.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari individu-individu yang diselidiki.³ Kemudian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara terhadap masyarakat dari Desa Tengah Peulumat guna untuk dapat mengetahui tentang sedekah yang berbasis sistem lelang di Desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur tersebut.

2. Data Sekunder

Data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data atau pihak lain kemudian akan dipublikasikan kepada masyarakat sebagai pengguna.⁴ Adapun dalam penelitian ini

² Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi Pada penelitian Kualitatif" 10, no. 1 (1 April 2010): 51.

³ S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), 23.

⁴ Edy Suandi Hamid dan Y. Sri Susilo, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* 12, no. 1 (2 Mei 2015): 48.

menggunakan sumber data dari buku, Skripsi, Jurnal, dan Artikel yang berkaitan dengan sedekah lelang sebagai filantropi sosial.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan beberapa tahapan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung, observasi merupakan salahsatu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data. Hasil dari observasi terhadap apa yang diteliti yaitu hasilnya berupa gambaran yang ada dilapangan dalam bentuk sikap, pembicaraan, tindakan dan interaksi interpersonal.⁶ Adapun yang peneliti observasi, yaitu bagaimana proses pelaksanaan sedekah lelang di Desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara (interview) adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan kemudian jawaban-jawaban responden tersebut akan dicatat atau direkam dengan alat perekam misalnya seperti smartphone.⁷ Wawancara ini dilakukan untuk dapat memperjelas serta memperoleh data-data yang berkaitan dengan tema yang penulis teliti yaitu sedekah lelang sebagai filantropi sosial. Adapun yang menjadi responden yang akan peneliti wawancarai dalam penelitian ini yaitu kepala desa, pengurus

⁵Ditha Prasanti, “*Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*,” *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (30 Juni 2018): 17.

⁶Arnild Augina Mekarisce, “*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat :Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*12, no.3 (10):145–51.

⁷ Iwan Sehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Remaja Rosdakarya, 2011), 67–68.

lelang, dan masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan sedekah lelang tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi dalam melakukan penelitian, yang berbentuk sumber tertulis, gambar (foto), film, dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi selama melakukan penelitian.⁸ Pengumpulan data berupa dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang penelitian secara langsung pada lapangan. Dokumentasi yang diperoleh ialah data-data yang berkaitan dengan tema penelitian penulis, dokumentasi berupa foto dan video yang berkaitan dengan pelaksanaan sedekah lelang sebagai gerakan filantropi sosial di Desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu tahap dalam penelitian untuk penyederhanaan dalam sebuah hasil penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Tahap pertama dalam menganalisa data adalah dengan mereduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang bersifat pokok, memfokuskan hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang data-data yang tidak diperlukan.⁹

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan bagan. Tujuan penyajian data

⁸ Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," 151.

⁹ Maya Safrina, Puguh Darmawan, "Konsepsi Pengetahuan Matematis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Kanjuruhan Malang Tahun 2015/2016 Pada Materi Geometri," *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (Februari 2016): 34.

untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.¹⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan pemaknaan melalui refleksi data. Hasil pada paparan data tersebut di refleksikan dengan melengkapi kembali atau menulis ulang catatan yang diperoleh pada saat kejadiannya penelitian dilapangan.¹¹ Penarikan kesimpulan ini merupakan langkah terakhir yang dapat dilakukan dalam penelitian.



¹⁰ Wiwin Yuliani, “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling” 2, no. 2 (2018): 9.

¹¹ Galang Surya Gumilang, “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling” 2, no. 2 (2016): 157.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Filantropi Islam dan Filantropi di Indonesia

1. Pengertian Filantropi

Filantropi berasal dari bahasa Yunani Kuno antara abad V-VI yang digambarkan secara umum sebagai term teologis dan filosofis untuk menggambarkan keberagaman aktivitas manusia dalam artian bahwa manusia itu mampu melakukan banyak hal dalam kehidupannya.¹

Istilah filantropi *philanthropy* berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua kata yaitu *Philos* (cinta) dan *Anthropos* (manusia). Apabila diterjemahkan secara harfiah, filantropi adalah konseptualisasi dari praktek memberi (*giving*), pelayanan (*services*) dan asosiasi (*association*) yang dilakukan secara sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai bentuk ekspresi rasa cinta. Istilah filantropi diartikan sebagai rasa kecintaan pada manusia yang terpatrit dalam bentuk pemberian berupa derma kepada orang lain. Istilah ini juga merujuk kepada pengalaman Barat pada abad ke-delapan belas, ketika negara dan individu mulai merasa memiliki tanggung jawab untuk peduli terhadap kaum lemah.²

Filantropi adalah keinginan untuk dapat membantu orang lain yang diwujudkan dalam bentuk amal sosial yang berupa uang atau sesuatu yang lain yang bisa membantu serta meringankan beban mereka. Filantropi dan amal (*Charity*) adalah dua istilah yang saling tumpang tindih dalam pendefisiannya, karena memang dua hal ini sama-sama merupakan satu irisan yang sama-sama memiliki tujuan untuk membantu orang lain agar lebih baik. Secara harfiah filantropi adalah niat dengan tujuan mendatangkan kebaikan kepada manusia, sedangkan *charity* adalah rasa empati yang dimiliki seseorang

¹ Aris Puji Purwatiningsih dan Hendri Hermawan Adinugraha, "*Histori Filantropi: Tinjauan Teori Postmodernisme*," 160.

² Chaider S. Bamualim, Irfan Abuakar, *Revitalisasi Filantropi Islam Studi Kasus Lembaga Zakat Dan Wakaf Di Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Dan Budaya (PBB), 2005), 3.

individu atas kemalangan atau penderitaan yang dirasakan orang lain. Kemudian, persamaan filantropi dan charity lainnya yaitu sama-sama merupakan suatu konsep pemberian yang dilakukan secara pribadi tanpa harus melibatkan atau melalui institusi pemerintahan. Dokumentasi filantropi tertua yang bisa digunakan atau dilihat adalah Academy Plato yang telah mengajarkan tentang filantropi, dimana tindakan Plato yang mewariskan seluruh hartanya kepada penerusnya (*successor*) saat ia telah meninggal pada tahun 345 SM. Tradisi pewarisan ini terus berlangsung kemudian berakhir saat Philo of Larissa meninggal dunia pada tahun 83 SM. Filantropi muncul kembali pada tahun 410 M dan kemudian kembali dihancurkan pada tahun 529 M oleh Justinian I. Kemudian filantropi kembali berkembang luas karena dikembangkan oleh organisasi-organisasi kemasyarakatan.³

2. Filantropi Islam

Pada masa sebelum Islam tujuan filantropi sosial tidaklah bersifat tunggal. Pada masa Romawi pra-Kristen, filantropi memiliki tujuan untuk mempertegas status sosial sang pemberi derma, disamping sebagai bentuk komitmennya pada tugas kemanusiaan. Selain itu pula dalam agama Kristen melakukan gerakan filantropi memiliki tujuan yang religius yaitu agar sang pemberi derma mendapatkan keselamatan dimasa yang akan datang, diampuni dosadossanya dan kehidupannya akan kekal diakhirat nanti.⁴

Pada masa awal Islam tidak dikenal gerakan Filantropi yang mana istilah filantropi dikenal dengan *Philantropy* yang berasal dari bahasa Yunani yang terbentuk dari kata *philo* yang artinya (cinta) dan *antrophos* yang memiliki arti (manusia).⁵

³ Purwatiningsih dan Adinugraha, "Histori Filantropi: Tinjauan Teori Postmodern," 160–61.

⁴ Linge, "Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi," 156.

⁵ Amar, "Implementasi Filantropi Islam Di Indonesia," 3.

Namun, untuk gerakan membantu sesama mereka yang mengalami kesulitan serta mewujudkan kesejahteraan antar umat yang mengalami kesulitan dan mengurangi kemiskinan itu merupakan suatu konsep yang terdapat dalam Islam yang bertujuan untuk kebaikan. Belakangan ini sejumlah istilah Arab digunakan sebagai penanda filantropi seperti: *Al - 'ata' Al- Ijtima'i* (pemberian sosial), *Al-Takaful Al-Insani* (solidaritas kemanusiaan) dan *'Ata Khayri* (pemberian untuk kebaikan).⁶

Dalam Islam, konsep Filantropi dikenal dalam istilah zakat, sedekah, infak dan wakaf. Dalam Al-qur'an diperintahkan supaya umatnya supaya berderma yang terkandung didalamnya kemurahan hati, keadilan sosial, saling berbagi dan saling memperkuat. Dalam berfilantropi terdapat satu etos keagamaan yang tidak saja menjadi koreksi secara sosial tetapi juga dapat merefleksikan suatu nilai moral dan spiritual yang mengarah kepada pencapaian kesejahteraan individu dan masyarakat secara menyeluruh. Karenanya, tidak mengherankan pula apabila ayat-ayat Al-Qur'an acap menganjurkan umat Islam khususnya orang-orang yang kaya untuk senantiasa selalu peduli kepada simiskin. Karenanya dengan menyantuni anak-anak Yatim, janda miskin, orang yang berkekurangan adalah satu tugas religius yang luhur setara dengan perintah pelaksanaan shalat sebagai tiang agama. Derma yang diberikan kepada si miskin pada dasarnya merupakan ibadah yang bersifat horizontal. Aktivitas berderma inilah yang disebut sebagai filantropi Islam (*Islamic Philantropy*).⁷

Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan gerakan berfilantropi dengan tujuan agar harta yang dimilikinya tidak berputar-putar dalam lingkungan orang-orang kaya saja. Mengeluarkan sebagai harta kepada mereka yang membutuhkan adalah suatu kedermawanan dalam Islam dan istilah-istilah resmi

⁶Linge, "*Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi*", 155.

⁷ Chaider S. Bamualim, Irfan Abuakar, *Revitalisasi Filantropi Islam Studi Kasus Lembaga Zakat Dan Wakaf Di Indonesia*, 6.

yang dapat ditunjuk sebagai filantropi yaitu sedekah, zakat dan infak.⁸

3. Sedekah Lelang

Sedekah berasal dari kata *sha-da-qa* yang memiliki makna jujur, benar, dan memberi secara ikhlas. Sedekah dapat diartikan sebagai sebuah pemberian seseorang yang dilakukan secara ikhlas kepada orang yang berhak menerimanya yang diiringi juga oleh pahala dari Allah SWT. Sedekah hukumnya dibolehkan selama benda yang disedekahkan itu adalah miliknya sendiri bukan milik orang lain serta haruslah benda tersebut zatnya suci (bukan najis) serta diperoleh dengan cara yang benar, meskipun jumlah yang diberikan sedikit.⁹

Lelang secara bahasa disebut sebagai *muzayadah* yang berasal dari kata *zayadah* yang memiliki makna tambah-menambah, yaitu menawar lebih tinggi dari pada yang lainnya. Apabila dilihat secara istilah lelang adalah penjualan barang yang dilakukan secara terbuka untuk umum dengan penawaran harga secara tertulis atau bisa juga lisan dengan metode berjenjang naik atau berjenjang turun untuk mencapai harga tertinggi, yang sebelumnya didahului terlebih dahulu dengan pengumuman lelang.¹⁰

Lelang termasuk salah satu bentuk dari jual beli, namun akan tetapi juga terdapat perbedaan secara umum antara lelang dengan jual beli. Jual beli ada hak untuk memilih dan boleh menukar barang dimuka umum dan sebaliknya, sedangkan untuk lelang tidak ada hak untuk memilih dan tidak boleh tukar menukar di hadapan umum maupun sebaliknya, serta pelaksanaannya dilakukan khusus di muka umum.¹¹

⁸ Abdurrohman Kasdi, "*Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak)*." *Iqtishadia Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam* 9, no. 2 (11 November 2016): 230.

⁹ Rafi, "Living Hadis," 144–45.

¹⁰ Khoiriyah, "*Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*," 42–43.

¹¹ Khoiriyah, "*Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*," 44.

Praktek sedekah lelang yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pada masyarakat desa Tengah Peulumat mereka tidak bersedekah dengan menggunakan uang melainkan dengan barang-barang yang mudah untuk mereka sedekahkan seperti hasil pertanian mereka berupa cabai, sayuran, tebu, buah-buahan, kemudian juga ada yang menyumbangkan dalam bentuk sembako, makanan seperti kue, minuman, dan ada yang bersedekah dalam bentuk barang seperti payung dan baju. Kemudian hasil sumbangan sedekah masyarakat tersebut nantinya akan dilelangkan oleh pengurus lelang dan lelang akan dilakukan dihadapan masyarakat umum untuk hasil lelang tersebut akan dipergunakan untuk dana bantuan anak-anak Yatim dan pembangunan Mesjid di desa mereka.

B. Gampong Tengah Peulumat dan Sejarah Sedekah Lelang

1. Demografi Desa Tengah Peulumat

Gampong Tengah Peulumat adalah salah satu gampong tertua dalam kemukiman Peulumat. Karena letak wilayahnya yang berada di bagian paling tengah maka dinamakanlah wilayah tersebut dengan Gampong Desa Tengah Peulumat. Gampong Tengah Peulumat adalah salah satu gampong yang terletak dipemukiman Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan dengan luas wilayahnya 597 Ha. Gampong desa Tengah Peulumat terdiri dari beberapa dusun yaitu:

No:	Uraian	Jumlah Penduduk Tahun 2017	Jumlah Penduduk Tahun 2018
1	Dusun Pasar I	290	293
2	Dusun Pasar II	265	268
3	Dusun Sebrang	321	324
4	Dusun Tinggi	177	182
TOTAL		1053	1067

Tabel IV.1. Jumlah Penduduk

Desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur Gampong Lhok Mamplam.
2. Sebelah Utara Gampong Padang Peulumat.
3. Sebelah Selatan Gampong Paya Peulumat.
4. Sebelah Barat Kecamatan Keumumu Hilir.

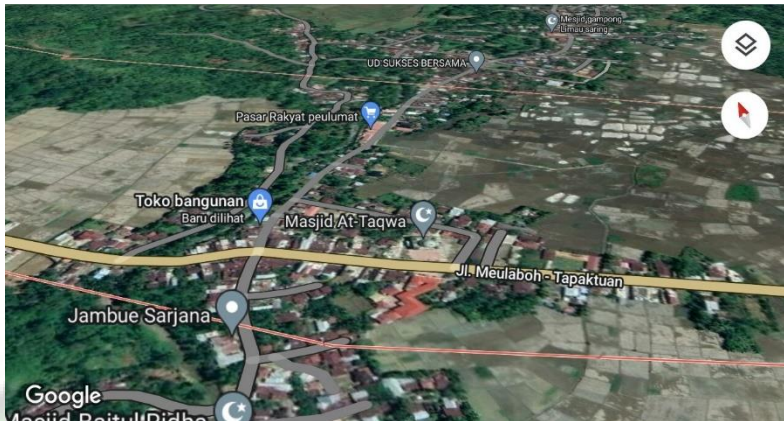
Gampong Tengah Peulumat berada di ibukota Kecamatan Labuhan Haji Timur yang dikelilingi oleh persawahan dan pegunungan yang sebageaian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, hal ini umum karena keadaan gampong Tengah Peulumat adalah dataran rendah.

No:	Uraian	Jumlah
1	Petani	276
2	Buruh Perkebunan	70
3	Nelayan	9
4	Wiraswasta	58
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	52
6	Buruh Harian Lepas	225
7	Pedagang	32

Tabel IV.2. Jumlah Tenaga Kerja 2017

Desa Tengah Peulumat memiliki sarana ibadah yaitu satu Mesjid yang bernama Mesjid At-Taqwa, kemudian terdapat tiga Mushola yaitu Mushola Darus Mu'arif, Mushola Asy Syuhadah dan Mushola Induk Muhammadiyah. Kemudian Sarana pendidikan yang terdapat di desa Tengah Peulumat yaitu SMA Labuhan Haji Timur, SMP 1 Peulumat, MIN 1 Peulumat, TK Abah, dan Paud Abah.¹²

¹² RPJMG (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong) Desa Tengah Peulumat 2018-2024.



Gambar IV.1. Peta Desa Tengah Peulumat

2. Sejarah Sedekah Lelang di Desa Tengah Peulumat

Sedekah dengan sistem lelang yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Tengah Peulumat sudah berlangsung selama bertahun-tahun silam kurang lebih tahun 60 an atau 70 an. Banyak masyarakat desa Tengah Peulumat yang lupa kapan awal pertamakali terbentuknya sedekah dengan sistem lelang ini, karena sejak mereka kecil sedekah dengan sistem lelang ini sudah dilaksanakan. Sedekah dengan sistem lelang ini bermula pada munculnya rasa kasihan pada kehidupan anak-anak Yatim yang ada di desa Tengah Peulumat yang pada masa itu anggaran hidup anak Yatim sangat sedikit dan memperhatikan.

Pada masa dulu santunan anak yatim hanya diperoleh dari santunan orang luar, yang pada masa itu mengendarai mobil sambil meminta sumbangan pada desa lain dengan menghidupkan lagu-lagu yang berisikan tentang sedihnya hidup sebagai seorang anak yatim. Hasil sumbangan masyarakat itulah yang akan dibagi-bagikan pada anak-anak yatim desa dengan jumlah seadanya saja.

Karena rasa kasihan dan iba hati kepada anak-anak yatim tersebut yang ada di desa Tengah Peulumat terpikir oleh masyarakat mengapa tidak kita saja yang membantu santunan anak-anak Yatim

yang ada didesa kita dengan semampu kita tanpa mengharap bantuan orang lain. Atas dasar keperihatinan masyarakat terhadap kehidupan anak Yatim di desanya mereka menyampaikan apa yang mereka rasakan kepada salah seorang yang terpandang pada masa itu yang bernama Ustad Zaidil Yaqub yang pada masa itu menjabat sebagai Imam Chik di desa Tengah Peulumat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Ridwan selaku pembina lelang sekaligus menantu dari Ustad Zaidil Yaqub mengatakan:

Sadakah lelang ko alah berlangsung salamo berpuluh tahun lalu kurang lebih alah 60 tahun lalu lah, banyak dari kami alah lupu pabilo awalnya lelang tu karena cik alah lamo bana-bana. Praktik sadakah lelang ko patamo bana cik di adakan oleh mertua bapak sendiri Almarhum Ustad Zaidil Yaqub yang masa itu jadi orang terpandang lah di desa ko, Almarhum mambuek lelang tu karena sedih dakek anak Yatim yang masa itu hidupnyo susah bana-bana. Oleh karena itu Almarhum meminta kek masyarakat mambawok apo yang mudah kek urang tu misalnya lago hasil pertanian ha bekkto tu akan dilelang kan.¹³

(Sedekah lelang ini sudah berlangsung selama berpuluh-puluh tahun yang lalu lebih kurang 60 tahun lalu, banyak dari kami lupa kapan awal mula lelang itu karena memang sudah lama sekali. Praktik sedekah lelang ini pertama sekali diadakan oleh mertua bapak sendiri yaitu Almarhum Ustad Zaidil Yaqub yang pada masa itu menjadi salah seorang terpandang di desa ini. Almarhum membuat lelang ini karena sedih akan hidup anak Yatim yang masa itu hidupnya susah sekali. Oleh karena itulah Almarhum meminta kepada masyarakat untuk dapat membawa apa yang mudah bagi

¹³ Ridwan, "Pembina Lelang," April 06, 2022.

mereka misalnya seperti hasil pertanian yang kemudian akan di lelangkan).

Ustad Zaidil Yaqub menjabat sebagai Imam Chik di desa Tengah Peulumat, pada masa itu dengan jenjang pendidikan terakhir Ustad Zaidil Yaqub yaitu di pendidikan Tawalib di daerah Padang Panjang Sumatera Barat. Ustad Zaidil yaqub memberikan argumen dalam hal yang disampaikan oleh masyarakat tadi yang berkaitan dengan membantu bantuan santunan anak anak yatim. Beliau berpendapat untuk meminta masyarakat-masyarakat desa Tengah Peulumat untuk menyumbangkan atau mengsedekahkan dengan membawa hasil pertanian mereka karena pada masa itu mayoritas dari penduduk desa Tengah Peulumat adalah bertani, selain itu masyarakat juga di perbolehkan untuk bersedekah dalam bentuk barang-barang yang bisa mereka sumbangkan yang bersifat tidak bekas tanpa memberatkan masyarakat yang ingin bersedekah. Sedekah yang diberikan oleh masyarakat akan dikumpulkan di Mushola *Asy Syuhadah* untuk nantinya akan dilaksanakan lelang.

Pada masa itu awal mula sedekah dengan sistem lelang ini tidak menimbulkan perdebatan-perdebatan dalam masyarakat desa Tengah Peulumat. Masyarakat desa Tengah Peulumat justru mendukung dengan selalu menyumbangkan hasil pertanian mereka untuk membantu santunan anak yatim di desa nya dan hal ini pun bertahan hingga sekarang. Pada masa awal mula terbentuknya sedekah dengan sistem lelang hingga pada saat ini kas untuk santunan anak Yatim itu terus bertambah bahkan sudah bisa membeli lahan pala dan persawahan, lahan-lahan tersebut di kelola oleh panitia lelang yang nantinya hasil dari lahan tersebut juga akan dibagikan kepada anak-anak Yatim di desa Tengah Peulumat. Bahkan untuk pembangunan Masjid masyarakat desa Tengah Peulumat juga melakukan dengan sistem lelang hingga berdirilah sebuah Masjid yang dinamakan Masjid At-Taqwa.

3. Tujuan dan Metode Pelaksanaan Sedekah Lelang

Sedekah dengan sistem lelang yang sudah dilakukan selama bertahun-tahun di desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur tentu memiliki tujuan tertentu dalam pembentukannya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Yusran selaku sekretaris lelang mengatakan:

Fokus tujuan kami dari lelang ko yang patamo bana tu untuk anak yatim sabananyo dari jamen urang tuo kito dulu, Cuma kaniko seh alah ado lelang untuk buek Mesjid tuh.¹⁴

(Fokus tujuan kami dari sedekah lelang ini yang pertama sekali itu untuk anak Yatim sebenarnya dari zaman orang terdahulu, Cuma untuk saat ini saja sudah terbentuk lelang untuk pembangunan Mesjid).

Tujuan pelaksanaan sedekah dengan sistem lelang di desa Tengah Peulumat terdapat dua tujuan dari pelaksanaannya yaitu:

a. Sedekah lelang untuk anak Yatim

Sedekah lelang untuk anak Yatim dilaksanakan setahun sekali yang dilaksanakan pada sebelum bulan Ramadhan, kemudian sedekah lelang Yatim ini dilakukan dengan dua tahapan pelaksanaan yaitu pelaksanaan sedekah lelang khusus laki-laki yang akan dilaksanakan setelah sholat Insya dan khusus pelaksanaan sedekah lelang yang dilakukan oleh perempuan yang dilaksanakan sebelum sholat Dzuhur.

Hasil dari lelang Yatim ini akan dibagikan kepada seluruh anak Yatim yang ada di desa Tengah Peulumat sebelum lebaran tiba. Tujuan untuk pelaksanaan sedekah lelang untuk anak Yatim ini ialah untuk menambah santunan anak-anak Yatim serta mensejahterahkan kehidupan para anak Yatim di desa Tengah Peulumat.

¹⁴ Yusran, "Sekretaris Lelang," April 06, 2022.

b. Sedekah lelang untuk pembangunan Mesjid

Sedekah lelang yang dilaksanakan untuk pembangunan Mesjid di desa Tengah Peulumat yang kurang lebih sudah dilaksanakan dari tahun 2000 an. Sedekah lelang untuk pembangunan Mesjid dilaksanakan setiap hari jum'at setelah sholat jum'at, sedekah lelang ini hanya dihadiri oleh pihak laki-laki saja. Tujuan dari sedekah lelang ini ialah untuk pembangunan Mesjid dan serta untuk menambah kebutuhan oprasional Mesjid.

Praktik sedekah di desa Tengah Peulumat dilakukan dengan cara melelang, sedekah yang diberikan masyarakat tidak menggunakan uang, tetapi mereka bersedekah dengan hasil pertanian mereka dan barang yang mampu mereka sedekahkan tanpa memberatkan masyarakat yang ingin bersedekah. Masyarakat yang ingin bersedekah bisa membawa barang yang ingin disedekahkan ke Mesjid.

Hasil sedekah masyarakat tersebut nantinya kemudian akan dilelangkan di Mesjid dihadapan masyarakat desa Tengah Peulumat. Biasanya dengan sistem melelang hasil yang diperoleh lebih banyak dibandingkan dengan cara jual beli pada umumnya.

Lelang adalah penjualan barang-barang yang dilakukan secara terbuka untuk umum dengan penawaran harga secara tertulis atau bisa juga secara lisan dengan berjenjang naik atau berjenjang turun untuk mencapai harga tertinggi, yang sebelumnya di dahului dengan pengumuman lelang.¹⁵

Mayarakat desa Tengah Peulumat biasanya bersedekah dalam bentuk jenis seperti pangan, barang-barang seperti payung, rantang, kemudian jenis sembako dan jenis hewan. Namun, juga ada masyarakat yang menyumbangkan dalam bentuk uang tetapi yang menyumbangkan dalam bentuk uang ini ialah masyarakat desa Tengah Peulumat yang sudah berdomisili di luar daerah.

¹⁵ Khoiriyah, "*Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.*"

Metode dari sedekah lelang untuk Yatim di desa Tengah Peulumat ialah nantinya panitia lelang akan menginformasikan kepada masyarakat bahwasannya akan berlangsung sedekah lelang dengan memberikan undangan pada seluruh masyarakat desa Tengah Peulumat hal ini dilakukan dalam rangka akan diadakannya lelang untuk anak Yatim. Hal ini berbeda dengan sedekah lelang untuk pembangunan Mesjid, untuk lelang Mesjid dilakukan dalam setiap hari Jum'at tanpa diberikan undangan pada masyarakat.

Berikut adalah jumlah dari anak Yatim yang ada di Desa Tengah Peulumat:

No:	Nama	Tempat/tgl Lahir	Umur	Nama Orang Tua	Alamat	Ket
1	Admad Rafi	Aur Peulumat, 26/1/2010	10 Thn	Alm. Abu Bakar	Dsn Ps II	Yatim
2	Rifal	T.Peulumat, 06/08/2004	16 Thn	Alm. Jasnur	Dsn Sebrang	Yatim
3	Ahmad Ikalmi	T.Peulumat, 13/08/2009	11 Thn	Alm. Kusman	Dsn Sebrang	Yatim
4	Ahmad Maulidan	Tapaktuan, 14/01/2014	6 Thn	Alm. Hasanuddin	Dsn Tinggi	Yatim
5	Aqiatil Muna	T.Peulumat, 01/04/2007	13 Thn	Azhari	Dsn Ps I	Paitu
6	Ikram Firdaus	T. Peulumat, 26/07/2007	9 Thn	Azhari	Dsn Ps I	Paitu
8	Dzhal Mufia	T.Peulumat, 12/01/2015	5 Thn	Azhari	Dsn Ps I	Paitu
9	Durri Munawar	K.Hilir, 06/07/2013	17 Thn	Alm. Yusman	Dsn Ps II	Yatim

10	Muhammad Kamil	Tapaktuan, 16/903/2020	1 Thn	Alm. Safriadi	Dsn Ps II	Yatim
11	Tahta Amrullah	Sebrang, 20/1/2008	12 Thn	Alm. Ishak	Dsn Sebrang	Yatim
12	Ulfa Muharam	Sebrang, 6/4/2000	21Thn	Alm. Ishak	Dsn Sebrang	Yatim
13	Allisya Aulia Putri	Tapaktuan, 12/3/2021	0 Thn	Alm. Safriadi	Dsn Ps II	Yatim

Tabel IV.3. Data Anak Yatim/Piatu 2020

Ketentuan dalam menentukan anak Yatim yang berhak untuk menerima hasil dari sedekah lelang ini ialah anak Yatim yang di tinggal ayahnya dari ia baru lahir, hingga kelas tiga SMA maka itu akan diberikan santunan dari sedekah lelang tanpa adanya sistim pilih kasih, walau ia miskin dan kaya semua sama rata akan diberikan bantuan santunan Yatim dengan cara lelang ini. Batas dalam menerima santunan anak Yatim dengan sistim lelang ini ialah kelas tiga SMA, apabila anak tersebut sudah tamat SMA maka ia tidak akan di santuni lagi, karena ia sudah cukup dewasa untuk memenuhi kebutuhannya.

Proses pelaksanaan sedekah dengan sistem lelang untuk anak Yatim dan untuk pembangunan Mesjid itu proses pelaksanaannya sama, namun hanya untuk waktu perlaksanaannya saja yang berbeda kalau lelang untuk anak Yatim setahun sekali sebelum bulan ramadhan untuk lelang Mesjid dilaksanakan setiap minggu pada hari jum'at saja.

Pelaksanaan sedekah dengan sistem lelang ini dilakukan di Mesjid At-Taqwa desa Tengah Peulumat yang sebelumnya pelaksanaan sedekah lelang dilakukan di mushola Asy Syuhadah desa Tengah Peulumat. Sebelum melakukan proses lelang panitia

lelang akan menerima sedekah sumbangan dari masyarakat dalam berbagai bentuk, hasil sumbangan yang diberikan masyarakat kepada panitia lelang nantinya akan dikumpulkan berdasarkan jenisnya sebelum dilakukan jual beli dengan sistem lelang. Harga lelang pengurus panitia yang akan menetapkannya masyarakat harus menaati peraturan tersebut.

Setelah seluruh sedekah yang diberikan masyarakat untuk dilelangkan telah dipisah berdasarkan jenis barangnya nantinya panitia lelang akan membawa barang lelang tersebut dihadapan masyarakat yang berhadir pada proses pelaksanaan sedekah lelang tersebut, barulah kemudian nanti pembina lelang akan memulai jual beli dengan sistem lelang ini. Pembina lelang akan berkata “assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh, baiklah bapak dan ibu sekalian yang telah berhadir pada proses sedekah lelang pada hari ini, saya sebagai pembina lelang akan segera mamulaiken sedekah lelang ini. Baik ibu-ibu, adik-adik, yang telah hadir pada lelang hari ini sudah terkumpul barang-barang yang akan dilelangkan yaitu beras, buah-buahan, bibit pohon mangga, kue, tebu, cabe dan payung. Baiklah ibu-ibu sekalian saya pembina lelang akan mulai membuka harga untuk bibit pohon mangga dengan harga 10.000 (sepuluh ribu rupiah). Siapa ibu-ibu yang akan membeli sedekah ini yang telah saya buka dengan harga 10.000 (sepuluh ribu rupiah). Terdapat penawar pertama ibu Rika yang menawar bibit pohon mangga dengan harga 12.000 (dua belas ribu rupiah) dan ada ibu Risma sebagai penawar kedua yang menawarkan dengan harga 15.000 (lima belas ribu rupiah) dan kemudian terdapat penawar ketiga yaitu ibu Salamah dengan harga 20.000 (dua puluh ribu rupiah). Sebelum melanjutkan proses naik menaikkan harga dari sedekah yang dilelangkan tersebut, pembina lelang akan menghentikan sejenak proses lelang tersebut dengan berkata:

Kalau nakdo yang nakdak manawa lain bibit batang palom ko dalom hitungan ka sapulueh ambo akan manutup lelang untuk bibit palom ko dan akan ambo agih sadakah bibit palom ko ka ibu Salamah sebagai pamanang ngeh karena

alah manawa ngen hago yang labieh maha. Tapi kalau matang ado yang nandak manawa lain, maka lelang bibit batang bibit palom ko ambo buka lain.

(Kalau tidak ada lagi yang ingin menawarkan bibit pohon mangga ini dalam hitungan ke sepuluh maka saya akan menutup lelang untuk bibit mangga ini dan kemudian akan saya berikan sedekah bibit pohon mangga ini kepada Ibu Salamah sebagai seorang pemenangnya karena sudah menawar dengan harga yang lebih mahal. Tetapi kalau masih terdapat yang ingin menawar lagi, maka lelang bibit pohon mangga ini saya buka kembali).

Selanjutnya pembina lelang akan melanjutkan pada sedekah yang lain yaitu tebu sebanyak lima batang, untuk proses cara melelangnya akan sama dengan proses lelang yang pertama hanya untuk harga dari barangnya saja yang berbeda. Pembina lelang akan berkata, saya akan pindah ke sedekah yang kedua yaitu tebu sebanyak lima batang dengan harga 12.000 (dua belas ribu rupiah), siapa bapak-bapak yang mau melelagkan sedekah tebu ini yang saya buka dengan harga 12.000 (dua belas ribu rupiah). Ada bapak Rahmat sebagai penawar pertama yang menawarkan tebu sebanyak lima batang itu dengan harga 15.000 (lima belas ribu rupiah). Kemudian ada bapak Syamsul yang menawar dengan harga 17.000 (tujuh belas ribu rupiah), namun bapak Rahmat menawar kembali tebu tersebut dengan harga 20.000 (dua puluh ribu rupiah), kemudian ada penawar ketiga bapak Sulaiman dengan menawar harga tebu tersebut sebesar 25.000 (dua puluh lima ribu rupiah). Setelah ke tiga masyarakat tadi menawar sedekah tersebut selanjutnya pembina lelang akan menghentikan sejenak, apabila tidak ada yang menawar lagi sedekah tersebut maka pembina lelang akan menutup lelang untuk sedekah tebu sebanyak lima batang tersebut. Kemudian akan menetapkan pemenang dari lelang sedekah tersebut yaitu bapak Sulaiman sebagai penawar tertinggi.

Hasil dari sedekah lelang tersebut akan dicatat kedalam buku kas oleh bendahara lelang agar bisa dapat mengetahui berapa jumlah hasil dari pelaksanaan lelang tersebut. Hasil lelang untuk anak Yatim akan disimpan dalam buku kas khusus Yatim dan untuk lelang pembangunan Mesjid akan dicatat pada buku kas khusus pembangunan Mesjid.



Gambar IV. 2. Pelaksanaan Sedekah Lelang

C. Partisipasi Sosial Masyarakat Desa Tengah Peulumat

Partisipasi didefinisikan sebagai bentuk karakteristik berupa mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memeberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta juga turut bertanggung jawab terhadap usaha yang dilakukan tersebut. Definisi tersebut menekankan bahwa partisipasi itu merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, serta lebih menekankan pada aspek psikologisnya yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu dalam rangka mencapai tujuannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka terdapat tiga unsur partisipasi, yaitu: Adanya rasa tanggung jawab, kesediaan memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan kelompok tersebut,

dan serta haruslah bersedia mereka terlibat dalam kelompok tersebut.¹⁶

Secara sederhana partisipasi dapat dimaknai sebagai suatu bentuk keikutsertaan seorang individu atau suatu kelompok tertentu dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok lain untuk dapat terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat menjadi tolak ukur kesuksesan atau tidaknya kegiatan yang dibentuk tersebut, semakin tingginya partisipasi akan memberi pengaruh yang positif terhadap kegiatan yang dijalankan tersebut.¹⁷

Partisipasi masyarakat desa Tengah Peulumat dalam pelaksanaan sedekah dengan berbasis lelang ini bisa dikatakan masyarakatnya sangatlah antusias. Baik itu bagi masyarakat desa Tengah Peulumat yang masih menetap di desa tersebut, maupun masyarakat desa Tengah Peulumat yang sudah menetap dan berdomisili diluar desa Tengah Peulumat mereka masih tetap ikut serta dalam kegiatan lelang tersebut.

Bentuk-bentuk dari partisipasi masyarakat desa Tengah Peulumat Terhadap pelaksanaan sedekah lelang diantaranya yaitu:

a. Adanya Penyumbang Sedekah

Dalam pelaksanaan sedekah dengan sistem lelang tentunya harus ada masyarakat yang menyumbangkan sumbangan mereka dalam bentuk hasil pertanian, sembako, atau pun barang-barang yang memang mudah untuk mereka sumbangkan tanpa harus mempersulit mereka dalam memberikan sedekah, yang kemudian sedekah tersebut nantinya akan dilelangkan. Dalam hal ini pada setiap pelaksanaan sedekah lelang pasti ada saja masyarakat-masyarakat yang akan memberikan sumbangan mereka. Hal ini dibenarkan dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu warga

¹⁶ Nur Rahmawati Slistiyorini, Rudi Saprudin Darwis, Arie Surya Gutama, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug” 5, no. 1: 73–74, diakses 19 Juni 2022.

¹⁷ Khairul Amin, Siti Ikramatoun, dan Halik, “Partisipasi Politik Masyarakat Desa Rias Pada Pemilu 2019,” *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*2,no.3(30November2021):171–72.

yang rutin memberikan sumbangannya yaitu Kakak Alda yang mengatakan:

Kalau kakak nandak bana basadakah lelang tu, karena lagoko ha nyo nakdo mesti keping wak agih en tapi bisa lado, bibit pohon misalnya, kue-kue, pokoknyo apo yang mudah lah. Biasonyo ken akak selalu kecek kek suami kakak untuk setidaknyo bawok jajan-jajan tu kue-kue untuk dilelang en hari Jum'at kalau indak wak bawok sadakah yo awak bali seh, ken guno untuk wak bantu-bantu jo dan sadakah wak lah lago tuh pit.¹⁸

(Kalau kakak ingin sekali untuk bersedekah lelang itu, karena begini tidak mesti uang yang kita berikan tapi bisa cabai, bibit pohon misalnya, kue-kue, pokoknya apa yang mudah. Biasanya kakak selalu sampaikan kepada suami kakak untuk setidaknya sedekahkan jajanan atau kue-kue untuk dilelangkan pada hari Jum'at kalau tidak kita sumbangkan sedekah setidaknya kita beli saja, ini berguna untuk kita bantu membantu dan sedekah kita).

Sedangkan masyarakat desa Tengah Peulumat yang sudah berdomisili diluar daerah seperti Jakarta dan Malaysia mereka juga tetap ikut serta dalam kegiatan lelang itu. Namun dengan cara mereka memberikan sejumlah dana berupa uang kepada panitia lelang dengan cara mengtransfer dana uang tersebut.

Hal ini dibenarkan dengan hasil wawancara penulis bersama Bapak Tengku Ben Reza sebagai bendahara lelang mengatakan:

Alhamdullilah masyarakat yang manarimo undangan dari kami pasti ikut sadonyo, tuo, mudo, remaja bahkan paja-paja ketek tu pun ikuy juo nyo. Bahkan yo, masyarakat desa Tengah Peulumat yang alah berdomisili diluar daerah se ikuy serta jo berpatisipasi ngen cara dikirimnyo keping kek kami

¹⁸ Alda, "Warga Desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur," April 06, 2022.

selaku pengurus lelang, baik tu sadakah Masjid maupun untuk sadakah anak Yatim.¹⁹

(Alhamdulillah masyarakat yang menerima undangan dari kami pasti akan ikut berhadir semuanya, tua, muda, remaja, bahkan anak-anak kecil itu pun akan ikut juga. Bahkan ya, masyarakat desa Tengah Peulumat yang sudah berdomisili diluar daerah saja masih ikut serta berpartisipasi dengan cara mengirim uang kepada kami selaku pengurus lelang, baik itu untuk sedekah Mesjid maupun untuk sedekah anak Yatim).

b. Pembeli

Pelaksanaan lelang hampir sama dengan transaksi jual beli dimana di dalam pelaksanaannya terdapat ada penjual, ada pembeli, dan transaksinya dilakukan dihadapan umum. Demikian juga dengan hal nya sedekah lelang ini bisa terlaksana karena adanya penjual yaitu selaku pembina lelang, ada nya barang yang dijual yaitu hasil sumbangan masyarakat dan adanya si pembeli barang yaitu masyarakat desa Tengah Peulumat yang berhadir pada acara lelang tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu warga sekaligus menjabat sebagai kepala dusun desa Tengah Peulumat yang juga sering untuk membeli barang yang dilelangkan yaitu bapak Fajrul Iman mengatakan:

Kalau lelang jum'at tu ken pasti ado seh bapak-bapak yang bawok barang untuk dilelangken nyo ado tabu, ubi, minuman lago fanta tu dibaok he. Bekko yang nakdo bawok sadakah untuk lelang tu nyo yang mambali ken. Kalau ditanyo manga bapak nandak mambali barang-barang lelang tu, dek karena pangganti awak sadakah. Nakdo bisa agih dalom bentuk gadang yo wak agih seh semampu awak.²⁰

¹⁹ Tengku Ben Reza, "Bendahara Lelang," April 26, 2022.

²⁰ Fajrul Iman, "Ketua Lorong," April 07, 2022.

(Kalau lelang jum'at itu pasti ada saja bapak-bapak yang membawa barang untuk dilelangkannya ada tebu, ubi, minuman seperti fanta itu akan dibawa. Nanti yang tidak membawa sedekah untuk lelang maka dia yang akan membelinya. Kalau ditanya mengapa bapak ingin membeli barang-barang lelang itu, dikarenakan untuk mengganti kita bersedekah. Tidak mesti memberi dalam jumlah yang besar kita memberi dalam semampunya).

Selanjutnya wawancara penulis dengan pembina lelang yaitu Bapak Ridwan mengatakan:

Alhamdulillah, jadi dikecek en bapak-bapak itu pasti salalu ikut serta Inshaallah dalam sadakah lelang jum'at salalu urang tu bawok sadakah nyo untuk dilelangkan. Alhamdulillah pulo Kas untuk pembangunan Mesjid batambah tau. Lago tu jo ngen sadakah lelang Yatim tu dari umak-umak, bapak-bapak, paja-paja itu pasti ikut serta salalu, dan alhamdulillah Kas anak Yatim terus bertambah. Monga urang tu nakdak basadakah, karena cik kesadaran warga kami ko untuk keinginan buwek mesjid dan rasa sayang kek anak Yatim tu luar biasa makennyo nandak lah rutin uarang tu basadakah.²¹

(Alhamdulillah, dapat dikatakan bapak-bapak itu pasti selalu akan ikut serta Inshaallah dalam sedekah lelang jum'at selalu mereka akan membawa sedekah nya untuk dilelangkan. Alhamdulillah juga untuk Kas pembangunan Mesji bertambah terus. Begitu juga dengan sedekah lelang untuk anak Yatim dari ibu-ibu, bapak-bapak, anak-anak oasti akan ikut serta selalu, dan alhamdulillah Kas anak Yatim terus bertmbah. Mengapa mereka ingin bersedekah, karena atas dasar kesadaran warga kami ini untuk berkeinginan membangun sebuah Mesjid dan rasa sayang kepada anak

²¹ Ridwan, "Pembina Lelang," April 06, 2022.

Yatim itu luar biasa oleh karena itu lah rutin masyarakat untuk bersedekah).

Masyarakat desa Tengah Peulumat yang masih berdomisili di desa, mereka pasti akan memyepatkan waktu mereka untuk berhadir secara langsung dalam kegiatan lelang tersebut dengan menyumbangkan secara langsung sedekah yang ingin mereka sumbangkan dan sedekah tersebut akan diberikan kepanitia lelang untuk dilelangkan di hadapan masyarakat lainnya.

Masyarakat desa Tengah Peulumat yang tidak menyumbangkan hasil sedekah mereka, biasanya mereka yang tidak membawa barang sumbangan sedekah tersebut merekalah yang nantinya akan membeli sedekah yang dilelangkan itu. Masyarakat membeli barang-barang yang dilelangkan tersebut dengan bermaksud hati untuk semata-mata bersedekah, karena bagi masyarakat desa Tengah Peulumat mereka tidak perlu bersedekah dengan dana yang besar jumlah nya namun mereka bisa bersedekah dengan semampu mereka seperti bersedekah hasil pertanian mereka yang kemudian akan dilelangkan hasil lelang tersebut nanti nya akan dibeli masyarakat desa Tengah Peulumat yang lain dan uang hasil lelangnya akan digunakan dengan tujuan yang baik.

Selain itu pada lelang tahunan yang dilakukan setahun sekali dalam rangka menambah santunan untuk anak Yatim akan dihadir lebih ramai dari pada lelang Mesjid yang hanya dihadiri oleh bapak-bapak masyarakat desa Tengah Peulumat yang melaksanakan sholat Jum'at dimasjid. Contohnya pada lelang tahunan yang dilaksanakan oleh ibu-ibu desa Tengah Peulumat, pelaksanaan lelang tersebut akan dihadiri oleh ibu-ibu, remaja, anak-anak kecil, yang masih kuat tenaga nya pasti akan berhadir pada lelang tersebut.

Membeli barang yang di lelangkan tersebut memang dengan niat hati untuk bersedekah, namun disamping itu terdapat alasan tersendiri mengapa ibu-ibu tersebut membeli barang yang dilelangkan selain untuk niat bersedekah yaitu karena anak-anak mereka yang meminta pada ibu mereka untuk membeli barang yang

dilelangkan tersebut. Secara barang yang dilelangkan tersebut ada kue, jajanan anak-anak, minuman seperti fanta, mangga, burung merpati, baju, dan sayuran. Hal ini dibenarkan oleh hasil wawancara penulis dengan pembina lelang yaitu Bapak Ridwan mengatakan:

Paja-paja hadir jo dalam lelang tu, haa marengkeh lah urang tu kek umak ee nakdak barang yang dijual tu secara ken ado kue jo, makenen paja-paja tu yang di sadakeh ngen urang. Ha mau indak mau umak ee mambali en lah untuk anak ee.²²

(Anak-anak hadir juga dalam pelaksanaan lelang itu, anak-anak itu akan meminta kepada ibu mereka untuk membeli barang yang dijual itu secara ada kue, makanan anak-anak hasil dari sedekah masyarakat. Oleh karena itu mau tidak mau ibu mereka harus membeli kan untuk anak mereka).

c. Pengelolaan Sedekah Lelang

Pelaksanaan sedekah lelang dari dahulu hingga sekarang masih terus bertahan. Bertahannya pelaksanaan sedekah lelang ini selama bertahun-tahun tentu karena adanya partisipasi sebagai pengelolaan yang dilakukan dengan baik antar panitia nya. Dalam pelaksanaan sedekah dengan sistim lelang didesa Tengah Peulumat terstruktur dengan baik terdapat pembina lelang, sekretaris lelang dan bendahara lelang.

Menurut Harsoyo mendefinisikan pengelolaan merupakan suatu istilah yang berasal dari kata kelola yang mengandung makna serangkaian usaha yang dilakukan dengan bertujuan untuk dapat menggali serta memanfaatkan segala bentuk potensi yang dimiliki secara efektif dan juga efisien guna untuk dapat mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan. Dapat disederhanakan pengelolaan dapat diartikan sebagai suatu bentuk rangkaian pekerjaan atau suatu usaha yang dikerjakan oleh sekelompok orang dalam melakukan

²² Ridwan, "Pembina Lelang," April 06, 2022.

serangkaian usaha-usaha dalam mencapai tujuan tersebut.²³ Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai pengelolaan sedekah lelang dengan pembina lelang yaitu Bapak Ridwan mengatakan:

Haa, kalau untuk lelang ko kami tu iyo berstruktur bana. Jadi kami ado ketua ee, sekretaris, ngen bendahara ee. Jadi bekko peran bapak selaku pembina atau ketua bapak yang akan mengawasi lelang ko bapak yang jadi pembawa acara lelang tu. Bekko sekretaris yang menentukan data-data anak Yatim nyo dan keperluan Mesjid, nyo kadang-kadang ikut jo mambantu bapak jadi pembawa acara lelang tu, ha kalau bendahara nyo bekko yang mancatet boa keping masuk, kalua sewaktu dibagikan dan boa sisa ee yang akan di simpan di tabungan. Bekko tu saat alah salase pembagian anak Yatim misal nyo kito buek rapat untuk masyarakat habi buku bendahara tu ngen buku tabungan akan di edarkan kek masyarakat biar dapek dicalik ngen masyarakat biar nakdo salah paham.²⁴

(Haa, kalau untuk lelang ini kami sangat berstruktur sekali. Jadi kami ada ketuanya, sekretaris, dan bendaharanya. Jadi peran bapak selaku pembina atau ketua bapak yang akan mengawasi lelang ini bapak yang akan menjadi pembawa acara lelang itu. Kemudian sekretaris yang akan menentukan data-data anak Yatim nya dan keperluan Mesjid, mungkin juga akan membantu bapak untuk menjadi pembawa acara lelang itu. Kalau bendahara bertugas untuk mencatat berapa jumlah uang masuk, uang keluar sewaktu dibagikan dan berapa sisanya yang akan disimpan kedalam tabungan. Apabila sudah selesai pembagian dana bantuan anak Yatim

²³ Ristya Dwi Anggraini, "Transparansi, Partisipasi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Dana BOS Dalam Program RKAS di SDN Pacarkeling VIII Surabaya" 1 (2013): 204.

²⁴ Ridwan, "Pembina Lelang," April 06, 2022.

misalnya kita akan membuat rapat untuk masyarakat, kemudian buku Kas bendaharan itu beserta buku tabungan akan diedarkan kepada masyarakat supaya masyarakat dapat melihat supaya tidak muncul rasa kecurigaan).

Pengelolaan sedekah lelang di desa Tengah Peulumat terstruktur dengan baik terdapat pembina lelang yang akan menjadi ketua sekaligus pembuka lelang saat pelaksanaan lelang akan berlangsung dan akan mengawasi hal-hal yang berkaitan langsung dengan sedekah lelang baik itu untuk lelang tahunan maupun lelang untuk pembangunan Mesjid. Kemudian terdapat sekretaris lelang yang memiliki tanggung jawab untuk mendata anak-anak Yatim yang masih layak untuk menerima santunan sedekah lelang ini dan kemungkinan sekali-kali ikut serta juga untuk menjadi pembuka lelang saat acara lelang berlangsung. Selain itu terdapat bendahara lelang yang akan mencatat berapa jumlah pemasukan hasil sedekah lelang dan sisa hasil dari pembagian santunan lelang dan juga mencatat nama-nama masyarakat yang menjadi pembeli sekaligus mencatat jumlah dari harga barang lelang yang dibeli masyarakat tersebut pada proses lelang berlangsung.

Kemudian terdapat anggota lelang yang ikut membantu pada proses lelang yaitu masyarakat desa Tengah Peulumat itu sendiri tidak ada ketentuan dalam anggota panitia lelang ini siapa saja boleh ikut serta membantu yang lebih dominan membantu biasanya adalah laki-laki. Apabila santunan anak Yatim atau pengeluaran dana bantuan untuk pembangunan Mesjid sudah dilakukan, maka ketua atau pembina lelang akan menghimbau masyarakat untuk rapat bersama dalam rangka untuk memperlihatkan buku catatan keuangan Kas Yatim dan pembangunan Mesjid kepada masyarakat serta juga memperlihatkan buku tabungan BPD simpanan Kas sedekah lelang dengan cara diedarkan tabungan dan catatan Kas sedekah lelang tersebut kepada seluruh masyarakat yang berhadir pada rapat tersebut.

Apabila kita bertanya mengapa para pengelola lelang dan anggota lelang yaitu masyarakat yang ingin ikut serta membantu secara sukarela berpartisipasi dalam proses pelaksanaan lelang ini ialah serta merta karena rasa ikhlas hati ingin menyumbangkan tenaga mereka untuk membantu para anak-anak Yatim karena mereka berpendapat apabila suatu saat nanti mereka telah tiada setidaknya ada orang lain yang akan menghidupkan anak-anak nya nanti, selain itu pula ada rasa keinginan yang cukup besar pada masyarakat desa Tengah Peulumat untuk membangun tempat ibadah di desa mereka agar lebih layak dan oprasionalnya lengkap.

Hal ini dibenarkan dengan hasil wawancara penulis bersama bapak Ali Firman selaku masyarakat yang sukarela ikut membantu dalam pelaksanaan lelang ini, Bapak Ali Firman mengatakan:

Ambo sangat bersyukur dengan adanya lelang ko karena desa kami bisa membangun Mesjid walau proses nyo lamo tapi dari usaha kami selaku warga, abih tuh dengan adanya lelang Yatim ko satu sisi awak tenang karena kalau misalnya pendek lah umur kito maningga lah setidaknya hidup anak-anak kami ado yang manolong tulah luar biasa ee partisipasi masyarakat kami ko, gamang ambo mancarito ken nyo.²⁵

(Saya sangat bersyukur dengan adanya lelang ini karena desa kami dapat membangun sebuah Mesjid walau prosesnya lama tetapi dari usaha kami selaku warga, kemudiam dengan adanya lelang Yatim disatu sisi saya tenang karena apabila misalnya umur kami tidak panjang setidaknya hidup anak-anak kami ada yang membantu itulah luar biasanya partisipasi masyarakat kami ini, merinding saya menyampaikannya)

d. Pro Kontra Sedekah Lelang

Sedekah lelang di desa Tengah Peulumat banyak mendapat respon yang positif dari warganya karena dengan adanya sedekah

²⁵ Ali Firman, "Warga Desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur," April 06, 2022.

lelang ini sangat membantu dalam menyantuni anak yatim dan pembangunan Mesjid di desa Tengah Tersebut. Dalam hal lain masyarakat juga bisa rutin bersedekah tanpa harus menyulitkan mereka dalam memberikan sumbangan yang akan di sedekahkan.

Namun, juga terdapat sebageian orang-orang yang kurang setuju dengan sedekah yang diterapkan dengan sistim lelang yang bertujuan untuk menambah santunan anak Yatim dan pembangunan Mesjid yang sudah dilaksanakan selama bertahun-tahun oleh masyaakat desa Tengah Peulumat. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Fajrul Iman selaku ketua dusun di desa Tengah Peulumat mengatakan:

Kalau desa kami alhamdulillah sadonyo setuju karena memang alah dari uang tuo jamen wak dulu alah ado sedekah lelang ko, Cuma ado jo desa lain yang kurang setuju ngen lelang ko karena kami lelang di Mesjid habih tu masak iyo santunan anak Yatim dari lelang dan pembangunan Mesjid dari lelang jo, pokoknyo banyak lah.²⁶

(Kalau desa kami alhamdulillah semuanya setuju karena memang sudah dari orang terdahulu lelang ini sudah ada, Cuma terdapat desa-desa lain yang kurang setuju dengan lelang ini, karena kami melakukan lelang di dalam Mesjid kemudian mereka berpendapat juga mengapa santunan Yatim harus dari lelang dan pembangunan Mesjid juga, dan banyak lagi lainnya).

Masyarakat yang kontra dengan pelaksanaan sedekah lelang ialah sebagian dari masyarakat desa lain yang ada dikecamatan Labuhan Haji Timur mereka berpendapat bahwasannya, mengapa lelang harus dilaksanakan di Mesjid karena kan Mesjid itu tempat untuk melaksanakan ibadah bukan untuk berjual beli, kemudian banyak juga yang berpendapat mengapa santunan yatim dan

²⁶ Fajrul Iman, "Ketua Lorong," April 07, 2022.

pembangunan Mesjid dilakukan dengan cara lelang mengapa tidak dengan cara yang lain saja. Dalam menanggapi hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu warga desa Tengah Peulumat yaitu Kakak Alda mengatakan:

Salamo kami niat nyo elok kami tetap lakukan pit, karena ken kami niatnyo untuk membantu anak Yatim dan nandak membangun Mesjid kami itu seh. Tapi banyak juo desa-desa lain yang malah ikut lago cara kami ko pit.²⁷

(Selama niat kami itu baik tetap akan kami lakukan pit, karena kami niatnya hanya untuk membantu anak Yatim dan berkeinginan untuk membangun sebuah Mesjid itu saja. Tetapi banya juga desa-desa lain yang malah terinspirasi dengan cara kami ini).

Masyarakat desa Tengah Peulumat bertanggung jawab bahwa selama niat yang mereka lakukan itu untuk mensejahterahkan kehidupan anak Yatim karena bagi masyarakat desa Tengah Peulumat mereka memiliki tanggung jawab atas hidup para anak-anak Yatim di desanya, serta keinginan niat mereka untuk ingin membangun sebuah Mesjid di desa mereka. Oleh karena itulah masyarakat desa Tengah Peulumat akan terus menjalankan sedekah dengan sistim lelang ini selain itu pula sedekah dengan sistim lelang ini sudah berlangsung selama abertahun-tahun dan tidak mungkin pula untuk dihentikan.

D. Faktor Yang Mendukung Pelaksanaan Sedekah Lelang

Sebuah lembaga pengelolaan sedekah dengan berbasis sistem lelang dalam melaksanakan program-programnya perlu faktor-faktor pendukung yang akan mendukung berjalannya program tersebut dengan lancar. Faktor pendukung yang mendukung pelaksanaan program sedekah lelang dengan tujuan untuk santunan

²⁷ Alda, "Warga Desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur," April 06, 2022.

anak yatim dan pembangunan Mesjid di desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur yaitu terbagi dalam 2 faktor, yang pertama faktor internal dan yang kedua faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang dimiliki oleh individu. Motivasi merupakan bagian dari faktor internal, motivasi adalah suatu keadaan dalam pribadi manusia yang mendorong mereka supaya melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna untuk mencapai suatu tujuan. Serta motivasi juga sarana bagi seorang individu akan mewujudkan suatu perilaku yang dapat mengarahkan mereka untuk mencapai tujuannya sehingga individu tersebut mendapat kepuasan²⁸.

a. Motivasi religius

Bagi masyarakat Desa Tengah Peulumat faktor internal yang mempengaruhi masyarakat disana untuk dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan sedekah dengan berbasis lelang ini ialah, masyarakat desa Tengah Peulumat merasa mereka memiliki tanggung jawab untuk dapat membantu dalam menyantuni anak Yatim dalam kelangsungan kehidupan mereka. Selain itu bagi masyarakat desa Tengah Peulumat berpendapat bahwa apabila kita menyantuni anak Yatim maka kelak diakhirat nanti akan sangat dekat dengan Rasulullah SAW. Karena motivasi seperti ini sudah tertanam dari masyarakat desa Tengah Peulumat sejak bertahun-tahun lalu dari awal mula terbentuknya sedekah dengan sistim lelang. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Keuchik Rohabi dan Bapak Sekretaris desa Supriyanto mereka mengatakan:

Sabana nyo motivasi kami nandak ikut serta itu karena kenalah dikecek en dalom Al-qur'an bahwasannyo menyantuni anak-anak Yatim tu tanggung jawab awak sekalu manusio.

²⁸Yudi Siswadi, "Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha," Jurnal Manajemen 13, no. 01 (2013): 6.

Nah, lagoko lah cara kami dalam membantu kehidupan para anak Yatim di desa ko.²⁹

(Sebenarnya motivasi kami ingin berikut serta karena sudah dikatakan dalam Al-qur'an bahwasannya menyantuni anak-anak Yatim itu adalah tanggung jawab kita selaku manusia).

Selain itu masyarakat desa Tengah Peulumat juga memiliki motivasi untuk dapat mendirikan tempat ibadah yaitu sebuah Mesjid di desa nya. Program sedekah lelang untuk Mesjid ini sudah berjalan lebih kurang sejak tahun 2000an dengan keyakinan atas motivasi religius untuk ingin membangun tempat ibadah. Oleh karena rasa keinginan untuk membangun tempat ibadah di desanya, masyarakat desa Tengah Peulumat melaksanakan lelang di setiap hari jum'at dengan tujuan untuk pembangunan Mesjid di desa Tengah Peulumat. Alasan mengapa mereka bersedekah karena bagi masyarakat dengan cara bersedekah mereka dapat membantu kelancaran pemebangun Mesjid di desa baik dari segi fisik Mesjid maupun kualitas ibadah yang fasilitas sebelumnya kurang lengkap. Selain itu masyarakat desa Tengah Peulumat Bersedekah semata-mata bersedekah hanyalah untuk mencari keridhan Allah semata atas harta yang mereka miliki.

b. Motivasi organisasi Muhammadiyah

Selain faktor motivasi religius tersebut terdapat faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan sedekah dengan sistem lelang di desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur, faktor tersebut ialah gerakan Muhammadiyah.

Muhammadiyah merupakan organisasi yang memang sejak lahir lebih tampil sebagai suatu gerakan yang berbentuk amal atau filantropi. Muhammadiyah tidak begitu melirik dengan topik

²⁹ Rohabi dan Supriyanto, "Keuchik Dan Sekretaris Desa," April 06,2022.

keagamaan namun lebih cenderung dengan kemanusiaan, cinta sesama, kedermawanan, dan amal.³⁰

Secara Etimologis, Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab, dari kata “Muhammad” yaitu nama Nabi dan Rasul terakhir. Muhammad itu sendiri berarti: yang terpuji. Kemudian mendapatkan tambahan-tambahan yang nisbah yang berfungsi menjeniskan atau membangsakan atau bermakna pegikut. Jadi dapat dikatakan Muhammadiyah adalah kelompok pengikut Nabi Muhammad SAW. Secara terminologisnya Muhammadiyah adalah organisasi-organisasi Islam yang didirikan oleh Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah tahun 1330 H yang bertepatan dengan tanggal 18 November tahun 1912 M di Yogyakarta. Muhammadiyah adalah organisasi gerakan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar* dan *tajdid* beraqidah Islam, dan bersumber pada Al-Qur'an dan Assunnah. Muhammadiyah pertama kali dibentuk dan didirikan dikampung Kauman Yogyakarta, pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H/18 November 1912 oleh seorang yang bernama Muhammad Darwis, yang kemudian dikenal dengan KHA Dahlan. Beliau adalah pegawai kesultanan Kraton Yogyakarta yang juga sebagai seorang Khatib dan sebagai seorang Pedagang. Melihat keadaan umat Islam pada masa itu dalam keadaan yang jumud, beku dan penuh dengan amalan-amalan yang masih bersifat mistik, sehingga tergerak hati beliau untuk mengajak mereka kembali kepada ajaran agama Islam yang sebenarnya berdasarkan Al-qur'an dan Hadits.³¹

Secara organisasinya Muhammadiyah pertamakali berdiri di Aceh pada tahun 1927. Namun beberapa tahun sebelum itu, ide dan gagasan tentang eksistensi Muhammadiyah ini telah masuk ke Aceh sejak tahun 1923 yang dibawa oleh Djajasoearta. Ia adalah seorang pegawai Jawatan Kereta Api di pemerintahan Hindia Belanda yang sering ditugaskan untuk mengunjungi berbagai daerah di Indonesia.

³⁰ Amar, “Implementasi Filantropi Islam Di Indonesia” 1–14.

³¹Hasmida, "Perkembangan Muhammadiyah Di Gampong Kuta Bak Drien Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya" Skripsi (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar- Raniry, 2017).

Selain Banda Aceh Muhammadiyah juga melebarkan sayapnya ke daerah lainnya.³²

Pada desa Tengah Peulumat seluruh warga desanya tersebut sebagian besar menganut pada ajaran organisasi Muhammadiyah hanya sebagian kecil yang menganut organisasi Perti. Bahkan dari awal mula terbentuknya sedekah lelang masyarakat sudah menganut pada ajaran Muhammadiyah ini yang pada masa itu Muhammadiyah sudah menyebar di Aceh pada tahun 1927 sedangkan pelaksanaan sedekah lelang itu bermula kisaran tahun 60 atau 70 an. Hal ini dibenarkan dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Sunardi selaku ketua pemuda di desa Tengah Peulumat, mengatakan:

Kalau menurut bapak, apabila dicaliak dari segi organisasi Muhammadiyah mungkin hal ko memang termasuk dalam kegiatan Muhammadiyah. Karena Muhammadiyah iko bisa dikecek an kuek dalam santunan amal ngen sosial ee.³³

(Kalau menurut bapak, apabila dilihat dari segi organisasi Muhammadiyah mungkin hal ini memang termasuk kedalam kegiatan Muhammadiyah. Karena Muhammadiyah ini bisa dikatakan kuat dalam santunan amal dan sosial).

Kemudian juga dibenarkan dengan pendapat salah seorang warga yaitu Ibu Milia Nova yang mengatakan:

Menurut bunda pit ken, karena biasanya Muhammadiyah yang biasa melakukan kegiatan lagoto kalau yang lain misalnyo lago Perti tu nakdo setau bunda yo.³⁴

(Menurut bunda pit, karena Muhammadiyah yang biasa melakukan kegiatan seperti ini kalau yang lain misalnya seperti Perti itu tidak ada setau bunda).

³² Hasmida, 29-30.

³³ Sunardi "Ketua Pemuda," April 06, 2022.

³⁴ Milia Nova "Warga Desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur," April 06, 2022.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal atau disebut dengan *Entrepreneurial Process* akan terjadi dan diperkuat oleh keberadaan suatu kondisi dalam faktor lingkungan. Faktor ini muncul dari luar diri individu tersebut, seperti terdiri dari lingkungan fisik, lingkungan ekonomi, dan suatu kelembagaan dilingkungan individu³⁵.

Dalam melaksanakan sedekah dengan sistem lelang di desa Tengah Peulumat program ini mendapat dukungan langsung dan koordinasi yang terjalin baik dengan kelurahan. Namun pemerintahan kecamatan dan kabupaten tidak ikut serta dalam kegiatan sedekah dengan sistem lelang ini. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan warga desa Tengah Peulumat yaitu Bapak Ali Firman mengatakan:

Kecamatan ngen kabupaten nakdo panah ikut serta dalom kegiatan ko, iko murni dari masyarakat kami seh.³⁶

(Kecamatan dan kabupaten tidak pernah ikut serta dalam kegiatan ini, ini murni dari masyarakat kami saja).

Peran kelurahan dalam kegiatan sedekah lelang ini ialah untuk penyuratan mencetak undangan-undangan pemberitahuan akan dilaksanakan lelang tahunan untuk anak Yatim dan kemudian akan membagikannya kepada masyarakat desa.

E. Hasil dan Mamfaat Dari Program Sedekah Lelang

Sedekah dengan sistim lelang yang sudah dilakukan selama bertahun-tahun di desa Tengah Peulumat pasti tentunya memiliki hasil dan manfaat bagi warganya, seperti misalnya masyarakat dapat

³⁵Siswadi, "Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha," 7.

³⁶ Ali Firman, "Warga Desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur," April 06, 2022.

bersedekah dengan hasil pertanian mereka, barang-barang yang mudah untuk mereka sumbangkan tanpa harus menyulitkan mereka. Selain itu masih ada lagi hasil dan mamfaat dari terlaksananya program sedekah lelang ini yaitu:

1. Santunan Anak Yatim

Tujuan awal mula terciptanya sedekah lelang ialah untuk menyantuni kehidupan anak Yatim di desanya, bagi mereka menyantuni para anak-anak Yatim adalah tanggung jawab mereka sebagai umat manusia. Para masyarakat desa Tengah Peulumat bisa dikatakan berhasil dalam menyantuni hidup anak Yatim yang ada di desanya, hal ini bisa dikatakan dengan semakin bertambahnya Kas santunan untuk anak Yatim ini disetiap tahunnya semakin meningkat, setiap tahun pelaksanaan sedekah lelang untuk anak Yatim itu bisa mendapatkan dana sekitar lima atau delapan juta rupiah dalam sekali melaksanakan sedekah dengan sistem lelang. Hal ini dibenarkan dengan hasil wawancara penulis bersama sekretari lelang Bapak Yusran mengatakan:

Bisa dikeceken yo, dalom buku tabungan ATM Bank Aceh tu ado keping anak-anak yatim hampir 50 juta.³⁷

(Bisa dikatakan ya, dalam buku tabungan ATM Bank Aceh sudah tersimpan uang anak-anak Yatim kisaran 50 lima puluh juta rupiah).

Saat pembagian santunan untuk anak Yatim dari hasil pelaksanaan sedekah dengan sistim lelang, maka masing-masing anak Yatim itu akan beras 1 Sak, kelapa tiga buah, daging satu Kg dan uang tunai dengan jumlah 1.500.000 (satu juta lima ratus rupiah). Selain itu setiap bulannya anak-anak Yatim akan disantuni beras 3 bambu oleh panitia lelang. Selain itu apabila terdapat anak Yatim yang ingin masuk sekolah untuk seragamnya akan ditanggung

³⁷ Yusran, "Sekretaris Lelang," April 06, 2022.

oleh pengurus lelang dan itu akan diberikan selengkap-lengkapnyanya dari pulpen, buku, tas, baju, celana dan lainnya.

2. Pembangunan Mesjid

Sedekah dengan sistem lelang yang dilaksanakan di desa Tengah Peulumat dengan tujuan untuk pembangunan Mesjid itu hanya dilakukan oleh pihak laki-laki saja di setiap hari Jum'at dan akan dilaksanakan lelang setelah selesai sholat Jum'at.

Sedekah dengan sistem lelang untuk pembangunan Mesjid ini sudah berlangsung sekitar tahun 2000 an, dan hingga saat ini masih tetap dilaksanakan. Sedekah lelang untuk pembangunan Mesjid ini muncul karena rasa keinginan warga desa Tengah Peulumat untuk mendirikan sebuah Mesjid di desanya.

Namun siapa sangka, keinginan tersebut berbuah manis karena ketekunan partisipasi warganya yang sangat kompak akhirnya sekarang dari sebuah Mushola sudah dapat berdiri sebuah Mesjid persis dipinggir jalan utama yang bernama Mesjid At-Taqwa di desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur, Mesjid ini adalah hasil dari sedekah lelang setiap Jum'at yang tekun dilakukan oleh masyarakat Desa Tengah Peulumat.

3. Inspirasi Bagi Desa Lain

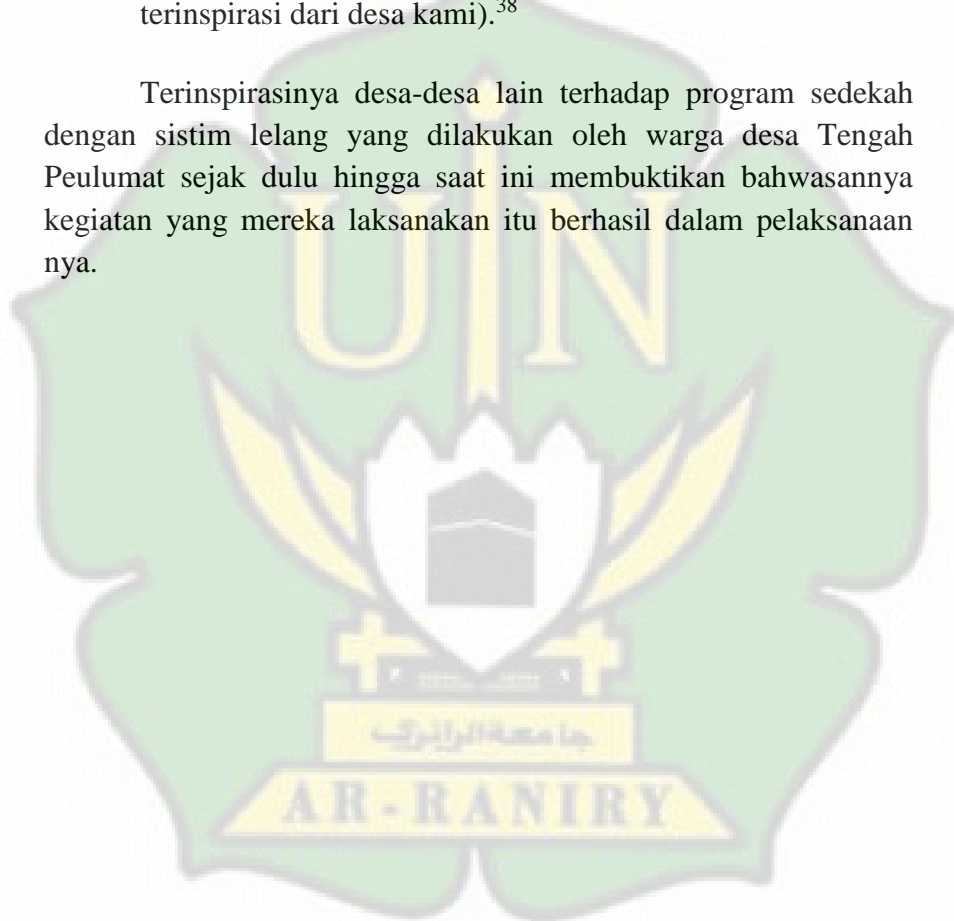
Sedekah lelang yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur ini layak untuk di berikan apresiasi. Karena sedekah dengan sistem lelang ini hanya ada di desa Tengah Peulumat kecamatan Labuhan Haji Timur saja dan bertahan hingga saat ini.

Namun, baru-baru ini saja ada desa-desa yang mengikuti jejak atau pun terinspirasi dari desa Tengah Peulumat, dalam rangka mengikuti sedekah dengan sistem lelang dalam hal untuk membantu menambah santunan anak Yatim dan pembangunan Mesjid. Hal ini dibenarkan oleh hasil wawancara penulis dengan sekretaris lelang yaitu Bapak Yusran yang mengatakan:

Kalau untuk lelang memang hanya ada di desa kami saja, desa lain itu tidak ada. Cuma baru-baru ini saja ada desa lain yang ikut karena terinspirasi dari desa kami.

(Kalau untuk lelang memang hanya terdapat di desa kami saja, desa lain itu tidak ada. Cuma baru-baru ini saja ada desa lain yang ikut kegiatan seperti kami karena desa tersebut terinspirasi dari desa kami).³⁸

Terinspirasi desa-desa lain terhadap program sedekah dengan sistem lelang yang dilakukan oleh warga desa Tengah Peulumat sejak dulu hingga saat ini membuktikan bahwasannya kegiatan yang mereka laksanakan itu berhasil dalam pelaksanaannya.



³⁸ Yusran, "Sekretaris Lelang," April 06, 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis sudah melakukan penelitian tentang, “Sedekah Lelang Sebagai Filantropi Sosial Studi Desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur Aceh Selatan” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Partisipasi sosial masyarakat desa Tengah Peulumat dalam pelaksanaan sedekah dengan sistem lelang bisa dikatakan masyarakatnya sangat ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini baik itu sedekah lelang untuk pembangunan Mesjid di setiap hari Jum'at maupun sedekah lelang untuk anak Yatim yang dilakukan setahun sekali, pasti seluruh masyarakat desa Tengah Peulumat akan ikut serta dalam kegiatan tersebut dan akan menghadiri secara langsung pada proses kegiatan sedekah lelang itu.

Kedua, faktor yang mendukung pelaksanaan sedekah dengan sistem lelang di desa Tengah Peulumat yaitu ada nya faktor religius, dimana masyarakat desa Tengah Peulumat senantiasa selalu menyantuni anak-anak Yatim dan bagi masyarakat menyantuni anak Yatim tersebut adalah perintah agama serta sudah menjadi kewajiban mereka untuk mensejahterahkan kehidupannya. Kemudian termotivasi akan pendirian tempat ibadah yaitu sebuah Mesjid di desanya, oleh karen rasa keinginan untuk membangun sebuah mesjid itulah sedekah lelang Mesjid itu kemudian terbentuk. Selain motivasi religius tersebut terdapat faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan sedekah dengan sistem lelang di desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur, faktor tersebut ialah gerakan Muhammadiyah.

Muhammadiyah merupakan organisasi yang memang sejak lahir lebih tampil sebagai suatu gerakan yang berbentuk amal atau filantropi. Muhammadiyah tidak begitu melirik dengan topik keagamaan namun lebih cenderung dengan kemanusiaan, cinta sesama, kedermawanan, dan amal. Pada desa Tengah Peulumat sebagian besar warga desanya mengikuti gerakan Muhammadiyah.

Kemudian ada dukungan dari kelurahan yang sangat membantu dalam proses pelaksanaan sedekah lelang ini, misalnya pada pelaksanaan sedekah lelang tahunan untuk Yatim, kelurahan lah yang membuat surat-surat untuk warga mengenai informasi pelaksanaan lelang tersebut dan akan membagikannya pada seluruh warga desa Tengah Peulumat.

Ketiga, hasil dan manfaat yang diperoleh dari program sedekah lelang yang dilaksanakan selama bertahun-tahun oleh masyarakat desa Tengah Peulumat ialah, masyarakat desa Tengah Peulumat telah berhasil mensejahterakan hidup anak Yatim di desanya, berhasil membangun sebuah Mesjid di desa nya yaitu Mesjid At-Taqwa, dan kemudian menjadi inspirasi bagi desa-desa lain yang mulai mengikuti kegiatan bersedekah dengan sistem lelang untuk tujuan membantu santunan anak-anak Yatim dan pembangunan Mesjid.

B. Saran

Penelitian telah penulis dapatkan dan berdasarkan kesimpulan yang telah penulis ambil, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Pertama, untuk pelaksanaan sedekah lelang alangkah baiknya jangan dilakukan di Mesjid karena lelang merupakan transaksi jual beli dan konteks dari Mesjid adalah tempat untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT bukan untuk tempat melakukan transaksi jual beli, alangkah baiknya seperti Mushola saja tempat untuk pelaksanaan proses sedekah dengan sistim lelangnya.

Kedua, sedekah lelang untuk pembangunan Mesjid yang dilaksanakan pada hari Jum'at dan proses pelaksanaan lelangnya akan dilaksanakan setelah ba'da sholat Jum'at. Sebaiknya sedekah lelang untuk pembangunan Mesjid ini dilakukan jangan setelah ba'da sholat Jum'at dikarenakan takut mengganggu jama'ah yang lain yang ingin berzikir dan berdo'a setelah sholat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Nurul. "Respons Agama Terhadap Kemiskinan: Perspektif Sosiologi." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 2, no. 1(30Maret2021):47–59.
- Amar, Faozan. "Implementasi Filantropi Islam Di Indonesia" 1, no. 1 (2017): 14.
- Amin, Khairul, Siti Ikramatoun, dan Halik. "Partisipasi Politik Masyarakat Desa Rias Pada Pemilu 2019." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 2, no. 3 (30 November 2021): 166–176.
- Anggraini, Ristya Dwi. "Transparansi, Partisipasi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Dana BOS Dalam Program RKAS di SDN Pacarkeling VIII Surabaya" 1 (2013): 8.
- Aulia Diana Devi, Seka Andrean. "Implementasi Pendekatan Teologis Normatif Dalam Pluralisme Beragama Di Indonesia"4,no.1(Januari2021).
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif" 10, no. 1 (1 April 2010): 17.
- Bernard Raho SVD. *Agama Dalam Perspektif Sosiologi*. Jakarta: Obor Media, 2013.
- Chaider S. Bamualim, Irfan Abuakar. "Revitalisasi Filantropi Islam Studi Kasus Lembaga Zakat Dan Wakaf Di Indonesia." Jakarta: Pusat Bahasa Dan Budaya (PBB), 2005.
- Data Profil Gampong Tengah Peulumat*, 2020.
- Dr. Juliansyah Noor, S.E.,M.M. *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2011.
- Emaridial Ulza, Herwin Kurniawan. "Strategi Pemberdayaan Pembangunan Sosial Melalui Gerakan Filantropi Sosial." *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam* 2, no. 1 (7 Mei 2018):32–42.

- Gumilang, Galang Surya. “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Konseling*” 2, no. 2 (2016): 16.
- Hamid, Edy Suandi, dan Y. Sri Susilo. “*Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.*” *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* 12, no. 1 (2 Mei 2015): 45.
- Hasmida. *Perkembangan Muhammadiyah Di Gampong Kuta Bak Drien Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya*, 2017.
- Herimanto, Winarno. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2010.
- Iwan Sehartono. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kasdi, Abdurrohman. “*Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak).*” *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam* 9, no. 2 (11 November 2016): 227. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1729>.
- Khodijah, Ayu. “*Perspektif Hukum Islam Terhadap Praktif Infak Dengan Sistim Lelang,*” Skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).
- Khoiriyah, Laili. “*Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,*” 150.
- Linge, Abdiansyah. “*Filantropi Islam Sebagai Intsrumen Keadilan Ekonomi.*” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 1, no. 2 (2 Maret 2017): 154–71.
- Maya Safrina, Puguh Darmawan. “*Konsepsi Pengetahuan Matematis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Kanjuruhan Malang Tahun 2015/2016 Pada Materi Geometri.*” *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (Februari 2016): 31–38.
- Mekarisce, Arnild Augina. “*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat.*” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media*

Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat 12, no. 3 (10 September 2020): 145–51.

“Mifta Anissa Kurniati . "Makna Simbol Dalam Tradisi Lelang Tembak Di Desa Seri Dalam Kabupaten Ogan Ilir," Skripsi (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah)

Nur Rahmawati Slistiyorini, Rudi Saprudin Darwis, Arie Surya Gutama. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug” 5, no. 1. Diakses 19 Juni 2022.

Penelitian, Dalam. “Kajian Teori, Kerangka Konsep Dan Hipotesis,” 7.

Prasanti, Ditha. “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan.” *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (30 Juni 2018).

Purwatiningsih, Aris Puji, dan Hendri Hermawan Adinugraha. “Histori Filantropi: Tinjauan Teori Postmodern,”.23.

Quratul Aini, Nenden, Wia Adawiyah M, dan Ara Hidayat. “Pembiayaan Pendidikan Alternatif di Madrasah Tsanawiyah PPTQ Assalam Bandung Perspektif Analisis School Levy.” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no.1 (31 Mei 2020): 59–74.

Rafi, Muhammad. “Living Hadis : Studi atas Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jumat oleh Komunitas Sijum Amuntai.” *Jurnal Living Hadis* 4, no. 1 (2 September 2019): 133.

RPJMG (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong) Desa Tengah Peulumat 2018-2024.

Sovia Laila, "Praktik Sedekah Melalui Sistem Lelang Di Nagari Lawang Kabupaten Agam Menurut Perspektif Fiqh Muamalah," Skripsi (Sumatra Barat: IAIN Batu Sangkar, 2018).

S. Margono. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004.

Siswadi, Yudi. “*Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha.*” *Jurnal Manajemen* 13, no. 01 (2013): 17.

Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Yusuf Abdullah. "*Motivasi Pelanggan Sekedas Dalam Berbelanja Di Sekedas Kota Semarang,*" Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri Wali Songo, 2021).

Yuliani, Wiwin. “*Metode Penelitian Dalam Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling*” 2, no. 2 (2018): 9.

Wawancara

Wawancara Alda Pada Tanggal 06 April 2022.

Wawancara Ali Firman Pada Tanggal 06 April 2022.

Wawancara Fajrul Iman Pada Tanggal 07 April 2022.

Wawancara Milia Nova Pada Tanggal 06 April 2022.

Wawancara Ridwan Pada Tanggal 06 April.

Wawancara Rohabi dan Supriyanto Pada Tanggal 06 April 2022.

Wawancara Tengku Ben Reza Pada Tanggal 26 April 2022.

Wawancara Sunardi Pada Tanggal 06 April 2022.


Wawancara Yusran Pada Tanggal 06 April 2022.

DOKUMENTASI PELAKSANAAN SEDEKAH LELANG








**PANITIA PENOLONG KESEJAHTERAAN SOSIAL
 MUHAMMADYAH (PPKM) DESA TENGAH PEULUMAT
 KECAMATAN LAHUHANHATI TIMUR
 KABUPATEN ACEH SELATAN**

Nomor : Tengah Peulumat, 05 Sya'ban 1445
 Lampiran :
 Hal : Undangan Kasud

Kepada Yth : 05 Maret 2022
 Ibu/Sdr/.....
 di :
 Tempat



Assalamualaikum Hy Hd
 Ba'da salan semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT serta dapat beraktifitas sehari-hari dengan baik amin...

Sehubungan dengan masuknya bulan Suci Ramadhan, kepedulian kita terhadap anak yatim, maka kami dari pengurus yatin Desa Tengah Peulumat mengundang Ibu/Sdr dapat berhadir pada :

Hari : Jumat
 Tanggal : 11 Maret 2022
 Jam : 14.00 Wth / Ba'da Dhuhur
 Tempat : Masjid Al-Fauqos Tengah Peulumat


Acara : Menggahang Dana Yatim Tahun 2022
 Demikian Undangan ini kami sampaikan semoga Ibu/sudari maklum dan atas kehadirannya kami ucapkan terima kasih.

Yth :
 = Jabatan Luas Bawa Barana Lelaku =






 YUSHAN TGR BENREZA

Mengetahui,
 Ketua Panitia



 TGR BURHANUDDIN

UNDANGAN :

Nomor :
 Kepada Yth,
 Bapak/Sdr
 di :
 Tempat.

DOKUMENTASI WAWANCARA INFORMAN



Wawancara dengan Bapak Ridwan selaku pembina lelang



Wawancara dengan Bapak Yusran selaku sekretaris lelang



Wawancara dengan Bapak Tengku Ben Reza sebagai bendahara lelang



Wawancara dengan Bapak Sunardi sebagai Ketua Pemuda Desa Tengah Peulumat



Wawancara dengan Bapak Fajrul Iman sebagai Ketua Lorong Desa Tengah Peulumat



Wawancara dengan Keuchik desa Tengah Peulumat Bapak Rohabi dan Sekretaris Desa Bapak Supriyanto



Wawancara dengan Ibu Mila Nova



Wawancara dengan kakak Alda



Wawancara dengan Bapak Ali Rahman



Mesjid At-Taqwa Desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur